

**PENGARUH MOTIVASI DAN KREATIVITAS GURU EKONOMI
DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS XI JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 12
PEKANBARU**



Oleh

**INDAH WATI
NIM. 10816002341**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENGARUH MOTIVASI DAN KREATIVITAS GURU EKONOMI
DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS XI JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 12
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

INDAH WATI

NIM. 10816002341

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Indah Wati (2012) : Pengaruh Motivasi dan Kreativitas Guru Ekonomi dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Penelitian ini terdiri tiga variabel, yaitu motivasi guru ekonomi dalam mengajar (variabel bebas/independen/variabel X_1), kreativitas guru ekonomi dalam mengajar (variabel bebas/independen/variabel X_2), dan hasil belajar siswa (variabel dependen/terikat/variabel Y). Permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru secara parsial maupun simultan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru secara parsial maupun simultan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru ekonomi kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru, sedangkan objeknya adalah pengaruh motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Populasinya adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan IPS yang berjumlah 219 siswa, karena banyak jumlah populasinya maka penulis mengambil sampel dengan *proportional random sampling* menggunakan rumus Slovin maka diperoleh jumlah 69 siswa. Pengumpulan data diambil melalui angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul, sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tiga variabel, variabel pertama (X_1) dan variabel kedua (X_2) bersifat ordinal maka data tersebut diubah menjadi data interval terlebih dahulu. Variabel ketiga (Y) bersifat data nominal yang diintervalkan maka penulis menggunakan rumus regresi ganda dengan bantuan perangkat komputer program *SPSS for windows Versi 16.0*.

Penelitian yang penulis lakukan ini menghasilkan kesimpulan akhir bahwa secara parsial, motivasi guru ekonomi dalam mengajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sebesar 18.2%, kreativitas guru ekonomi dalam mengajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sebesar 13.7%. Sedangkan secara simultan, pengaruh motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru, dengan Kontribusi motivasi dan kreativitas guru ekonomi terhadap hasil belajar siswa adalah $0.348 \times 100\% = 34.8\%$ selebihnya ditentukan oleh variabel lain. Dimana r_o (observasi/R Squart) 0.348, dengan $dk = 66$, lebih besar dari r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu $0.232 < 0.348 > 0.302$, ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

ABSTRACT

Indah Wati (2012): The Influence of Motivation and Creativity by Economic Teachers In Teaching Towards Students Learning Outcomes the Elevent Years Majoring in Social Sciences at State Senior Hight School 12 Pekanbaru.

The study consisted of three variables, namely the motivation of economic teachers in teaching (independent variable/independent/variable X1), the creativity of economic teachers in teaching (independent variable/independent/variable X2), and student learning outcomes (the dependent variable/bound/variable Y). Problems that were analyzed in this study is whether there is significant influence between motivation and creativity by economic teachers in teaching towards students learning outcomes the elevent years majoring in Social Sciences at State Senior Hight School 12 Pekanbaru partially or simultaneously. The purpose of this study was to determine whether there is significant influence between motivation and creativity by economic teachers in teaching towards students learning outcomes the elevent years majoring in Social Sciences at State Senior Hight School 12 Pekanbaru partially or simultaneously.

The Subjects in this study were the students and economic teachers of the elevent years majoring in Social Sciences at State Senior Hight School 12 Pekanbaru, while the object is the influence of motivation and creativity by economic teachers in teaching towards students learning outcomes the elevent years majoring in Social Science. The population is the entire students of the elevent years majoring in Social Science which amounts to 219 students, because many of its population, so the writer take a sample with *proportional random sampling* using the Slovin formula then obtained amount of 69 students. The collection of data captured through questionnaires and documentation. The collected data, according to the type of research is the study of three variables, the first variable (X1) and the second variable (X2) is ordinal then the proficiency level data is converted into interval data first. The third variable (Y) is the intervallic nominal data so, the authors used multiple regression formula with the help of the computer program *SPSS for Windows Version 16.0*.

The Research done by the author produces a final conclusion that partially, the motivation of economic teachers to teach gave a positive effect on student learning outcomes by 18.2%, the creativity of economic teachers has a positive effect on student learning outcomes by 13.7%. While simultaneously, the influence of economics teachers' motivation and creativity in teaching to students' class XI majoring in Social Sciences at SMA N 12 Pekanbaru, the contribution of economic teachers' motivation and creativity against student learning outcomes is $0.348 \times 100\% = 34.8\%$ the rest is determined by other variables. Where r_o (observation/R SQuart) 0.348, with $dk = 66$, more than r_t (table) on a significant level of 5% or 1% of $0.232 < 0.348 > 0.302$, this means that H_a is accepted, H_o is rejected.

(2012): تأثير الدوافع و ابتكارية مدرس الاقتصاد في التعليم إلى الإنجاز الدراسي
لطلبة الصف التاسع لقسم العلوم الاجتماعية بالمدرسة العليا الحكومية

12

يتكون هذا البحث من ثلاث متغيرات هي دوافع مدرس الاقتصاد في التعليم (متغير مستقل أو متغير X_1)، ابتكارية مدرس الاقتصاد في التعليم (متغير مستقل أو متغير X_2)، إنجاز الطلاب الدراسي (متغير غير مستقل أو متغير Y). المشكلة في هذا البحث سواء هناك تأثير هام بين الدوافع و ابتكارية مدرس الاقتصاد في التعليم إلى إنجاز الطلاب الدراسي لطلبة الصف التاسع لقسم العلوم الاجتماعية بالمدرسة العليا الحكومية 12 باكنبارو بشكل جزئي أو متزامن. الهدف من هذا البحث لمعرفة سواء هناك تأثير هام بين الدوافع و ابتكارية مدرس الاقتصاد في التعليم إلى إنجاز الطلاب الدراسي لطلبة الصف التاسع لقسم العلوم الاجتماعية بالمدرسة العليا الحكومية 12 باكنبارو بشكل جزئي أو متزامن.

الموضوع في هذا البحث الطلاب ومدرس الاقتصاد في الصف التاسع لقسم العلوم الاجتماعية بالمدرسة العليا الحكومية 12 باكنبارو بينما الهدف في هذا البحث تأثير الدوافع و ابتكارية مدرس الاقتصاد في التعليم إلى الإنجاز الدراسي لطلبة الصف التاسع لقسم العلوم الاجتماعية. الأفراد في هذا البحث جميع طلبة الصف التاسع لقسم العلوم الاجتماعية نحو 219 طالب ثم أخذت الباحثة العينات نحو 69 طالبا باستخدام عينة عشوائية متناسبة بواسطة صيغة سلوفين. تجمع البيانات في هذا البحث باستخدام الاستبيان و التوثيق. و البيانات المجموعة كانت مناسبة بنوع البحث وهو البحث ذي ثلاث متغيرات، المتغير الأول (X_1) و المتغير الثاني (X_2) بشكل البيانات الترتيبية ثم تغير إلى البيانات الفاصلة، المتغير الثالث (Y) بشكل البيانات العددية المفصلة وتستخدم الباحثة صيغة الارتداد المضاعف بواسطة البرنامج الحاسوبي س ف س س الإصدار السادس عشر.

استنتجت الباحثة بناء على نتائج البحث أن دوافع مدرس الاقتصاد في التعليم على شكل جزئي يؤثر إيجابيا إلى إنجاز الطلاب الدراسي بقدر 18,2 في المائة، وكانت ابتكارية مدرس الاقتصاد في التعليم يؤثر إيجابيا إلى إنجاز الطلاب الدراسي بقدر 13,7 في المائة. وكان على جهة متزامنة فإن دوافع و ابتكارية مدرس الاقتصاد في التعليم يؤثر إيجابيا إلى إنجاز الطلاب الدراسي مع مساهمة دوافع مدرس الاقتصاد و ابتكاريته إلى إنجاز دراسة الطلاب نحو 0.348 X 100 في المائة = 34,8 في المائة ثم الآخر كان مقررًا بالمتغيرات الأخرى بحيث أن r_0 (الملاحظة ر المربع) 0.348 مع $dk = 66$ وهو أكبر من r_t (الجدول) في مستوى الدلالة 5 في المائة و 1 في المائة وهي 0,232 < 0.348 < 0.302 إذ أن الفرضية البديلة مقبولة والفرضية الصفرية مرفوضة.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PENGHARGAAN
PERSEMBAHAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR BAGAN
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan.....	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Batasan Masalah.....	8
3. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis	11
1. Motivasi	11
a. Pengertian Motivasi	11
b. Tujuan Motivasi	14
c. Teori-Teori Motivasi.....	15
2. Kreativitas Guru dalam Mengajar.....	19
a. Pengertian Kreativitas	19
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas.....	21
c. Karakteristik Kreativitas Guru	22

d. Kreativitas Guru dalam Mengajar	23
3. Hasil Belajar.....	24
a. Pengertian Hasil Belajar.....	24
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	26
B. Penelitian Relevan.....	27
C. Konsep Operasional	29
D. Asumsi dan Hipotesis.....	34
1. Asumsi	34
2. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	36
B. Subjek dan Objek Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Sekolah.....	44
B. Penyajian Data	51
C. Analisis Data	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kegiatan Belajar Dengan Pendekatan Sistem	26
Bagan 2.2 Bentuk Paradigma Antar Variabel Penelitian	29

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Daftar Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dan Prestasi.....	34
Tabel 3.1	Daftar Penyebaran Anggota Populasi Siswa Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2010/2011	36
Tabel 3.2	Daftar Penyebaran Anggota Sampel Siswa Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2010/2011	38
Tabel 4. 1	Daftar Pegawai Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru Tahun 2011	47
Tabel 4. 2	Keadaan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru Tahun 2011	48
Tabel 4. 3	Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru	50
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Motivasi Guru Ekonomi dalam Mengajar	52
Tabel 4.5	Jawaban Responden Tentang Guru Datang ke Sekolah Tepat pada Waktunya.....	53
Tabel 4.6	Jawaban Responden Tentang Guru Memulai Pelajaran Sesuai dengan Jadwal Pelajaran	54
Tabel 4.7	Jawaban Responden Tentang Guru Menyajikan Pelajaran Secara Sistematis.....	55
Tabel 4.8	Jawaban Responden Tentang Guru Berinteraksi Aktif dengan Cara yang Menarik dalam Menyampaikan Materi Pelajaran kepada Siswa.....	55
Tabel 4.9	Jawaban Responden Tentang Guru Memberikan Kesempatan kepada Siswa agar Mau Memberikan Tanggapan atau Masukan terhadap Pelajaran yang Disampaikan.....	56

Tabel 4.10 Jawaban Responden Tentang Guru Disiplin dalam Memeriksa dan Mengembalikan Tugas Siswa.....	56
Tabel 4.11 Jawaban Responden Tentang Guru Mengajar di Kelas Tanpa Diawasi/Tanpa Pengawasan Pihak Sekolah.....	57
Tabel 4.12 Jawaban Responden Tentang Guru Mengajarkan Materi Pelajaran dengan Baik.....	58
Tabel 4.13 Jawaban Responden Tentang Guru Mengarahkan Proses Pembelajaran dengan Caranya Sendiri/dengan Kreasinya Sendiri untuk Mencapai Hasil Belajar	58
Tabel 4.14 Jawaban Responden Tentang Guru Menyanpaikan Pelajaran Secara Tuntas Berdasarkan Tujuan-Tujuan Pembelajaran yang Ditetapkan	59
Tabel 4.15 Jawaban Responden Tentang Guru Mengarahkan Kegiatan Proses Belajar Mengajar untuk Mencapai Hasil Belajar secara Optimal.....	60
Tabel 4.16 Jawaban Responden Tentang Guru Memiliki Cara untuk Mempertahankan Kondisi Belajar Mengajar Tetap Aktif.....	60
Tabel 4.17 Jawaban Responden Tentang Guru Mengendalikan Proses Belajar Mengajar Secara Kontinu	61
Tabel 4.18 Distribusi Trekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Kreativitas Guru Ekonomi dalam Mengajar	63
Tabel 4.19 Jawaban Responden Tentang Guru Senang Mengkaitkan Pengalaman Baru dalam Mengajar	64
Tabel 4.20 Jawaban Responden Tentang Guru Tidak Pernah Mengeluh pada Siswa jika Mengalami Kesulitan dalam Mengajar	64
Tabel 4.21 Jawaban Responden Tentang Guru tidak Pernah Memerlihatkan Kesulitannya dalam Mengajar	65
Tabel 4.22 Jawaban Responden Tentang Guru Mengelola Kelas dengan Menggunakan Pola Interaksi yang Bervariasi.....	66

Tabel 4.23 Jawaban Responden Tentang Guru Menciptakan Suasana Belajar yang Menarik.....	66
Tabel 4.24 Jawaban Responden Tentang Guru Menggunakan Alat-Alat Peraga/Alat Pembelajaran yang Sesuai Materi atau Hasil Rancangannya Sendiri.....	67
Tabel 4.25 Jawaban Responden Tentang Guru Memperlihatkan Gambar, Prototip, Model, atau Benda Lainnya Hasil Pilihannya Sendiri kepada Siswa saat Proses Pembelajaran	68
Tabel 4.26 Jawaban Responden Tentang Guru Menggunakan Sumber Belajar/ Alat Bantu Pelajaran yang Bervariasi.....	68
Tabel 4.27 Jawaban Responden Tentang Guru Menciptakan dan Membuat Alat Bantu Pelajaran Bersama-Sama dengan Siswa untuk Berkreasi	69
Tabel 4.28 Jawaban Responden Tentang Guru Mengkombinasikan Metode Mengajar sehingga Lebih Bervariasi	70
Tabel 4.29 Jawaban Responden Tentang Guru Memiliki Ketekunan yang Tinggi dalam Mengajar	70
Tabel 4.30 Jawaban Responden Tentang Guru Mengajukan Pertanyaan Kritis pada Siswa saat Proses Pembelajaran dengan Caranya	71
Tabel 4.31 Jawaban Responden Tentang Guru Menyajikan atau Menyampaikan Informasi Terbaru Saat Itu pada Siswa	72
Tabel 4.32 Jawaban Responden Tentang Guru Berani Menyatakan Pendapat dan Keyakinannya Terkait Pelajaran dalam Proses Belajar Mengajar.....	72
Tabel 4.33 Jawaban Responden Tentang Guru Berani Mengakui Benar atau Salah dalam Memberikan Informasi kepada Siswa.....	73
Tabel 4.34 Jawaban Responden Tentang Guru Memiliki Keingintahuan yang Besar Terkait Penguasaan dan Penyerapan Siswa terhadap Materi yang Disampaikan Guru	74

Tabel 4.35 Jawaban Responden Tentang Guru Membuat Siswa Banyak Bertanya dan Menanggapi Pelajaran saat Proses Pembelajaran Berlangsung	74
Tabel 4.36 Jawaban Responden Tentang Guru Membantu Memberikan Solusi, Arahan, ataupun Bimbingan Belajar jika Siswa Mengalami Kesulitan Belajar.....	75
Tabel 4.37 Jawaban Responden Tentang Guru Mencari Alternatif-Alternatif agar Siswa Tetap Nyaman Belajar.....	76
Tabel 4.38 Jawaban Responden Tentang Guru Enerjik dan tidak Memperlihatkan Masalah Pribadinya saat Mengajar	76
Tabel 4.39 Jawaban Responden Tentang Guru Menunjukkan Keceriaan dalam Mengajar.....	77
Tabel 4.40 Jawaban Responden Tentang Guru Suka Memberikan Tugas yang Majemuk/Tidak Monoton kepada Siswa.....	78
Tabel 4.41 Jawaban Responden Tentang Guru Memiliki Percaya Diri dengan Kemampuannya Sendiri dalam Mengajar	78
Tabel 4.42 Jawaban Responden Tentang Guru Mengajar dengan Caranya Sendiri atau Memiliki Ciri Khas	79
Tabel 4.43 Jawaban Responden Tentang Guru Memiliki Humor, Ramah, dan Hangat dalam Mengajar	80
Tabel 4.44 Jawaban Responden Tentang Guru Suka Tampil Rapi dan Menarik dalam Mengajar (Suka Keindahan)	80
Tabel 4.45 Jawaban Responden Tentang Guru Menyesuaikan Gaya Mengajar dengan Perkembangan Zaman	81
Tabel 4.46 Jawaban Responden Tentang Guru Memiliki Imajinasi yang Tinggi dalam Mengajar	82
Tabel 4.47 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Semester 2 T.P. 2010/2011 di SMA Negeri 12 Pekanbaru	83

Tabel 4.48 Rekapitulasi Hasil Angket tentang Motivasi Guru Ekonomi dalam Mengajar di Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 12 Pekanbaru	84
Tabel 4.49 Descriptive Statistics	86
Tabel 4.50 Kategorisasi Skor Nilai Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial	89
Tabel 4.51 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	91
Tabel 4.52 Analisis Of Variance (ANOVA ^b)	93
Tabel 4.53 Coefficients Regresi Linier Ganda	93
Tabel 4.54 Nilai Koefisien Korelasi Model Summary ^b	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan adalah peningkatan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang harus dicapai oleh siswa setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan, pengajaran, dan pelatihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Hal ini menunjukkan bahwa, guru merupakan salah satu faktor utama penentu keberhasilan suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Berdasarkan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."¹ Sedangkan, berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB XI "Pendidik dan Tenaga Kependidikan" pasal 39 ayat (2) berbunyi: "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan

¹ Afnil Guza, *Undang-Undang SISDIKNAS: UU RI Nomor 20 Tahun 2003, dan Undang-Undang Guru dan Dosen: UU RI Nomor 14 Tahun 2005*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2008), Cet. 7 Revisi, hal 52.

proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan,...”²

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa, guru memiliki peran penting dalam pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Jadi, segala sesuatu yang dilakukan guru dalam mengajar berpengaruh pada hasil belajar siswa yang akan dihasilkan setelah terjadinya proses pembelajaran. Pendidik/guru harus berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa agar memperoleh hasil yang memuaskan. Namun, sebelum guru berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa, terlebih dahulu guru harus mempunyai motivasi mengajar agar tercipta berbagai kreativitas-kreativitas, sehingga siswa termotivasi untuk mendapatkan hasil yang baik.

Motivasi merupakan usaha-usaha untuk *menyediakan kondisi-kondisi* sehingga anak itu mau, ingin melakukannya. Bila ia tidak suka, ia akan berusaha untuk mengelakkannya.³ Motivasi yang dimiliki guru untuk mengajar, akan mempengaruhi kondisi-kondisi anak untuk belajar sehingga mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan. Jika guru tidak memiliki motivasi untuk menjalankan tugasnya mengajar, maka akan mempengaruhi kondisi belajar anak sehingga hasilnya pun tidak memuaskan.

Motivasi dijadikan penggerak untuk melakukan berbagai kreativitas dalam proses pembelajaran. Sedangkan, kreativitas dijadikan sebagai modal utama bagi

² *Ibid*, hal 20.

³ S. Nasution, *Didaktis Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Cet. 4, hlm. 73.

guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Menurut *Horace* dkk menyatakan bahwa “Kreativitas ialah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema, baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra atau seni-seni lainnya, yang mengandung suatu hasil atau pendekatan yang sama sekali baru bagi yang bersangkutan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi.”⁴

Kreativitas guru dalam mengajar yaitu kemampuan guru yang mengandalkan segala yang dimiliki untuk menghasilkan hal-hal yang bermakna bagi dirinya dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Guru yang memiliki berbagai kreativitas dalam mengajar, ia juga memiliki motivasi mengajar yang tinggi pula, makanya semakin tinggi kreativitas guru dalam mengajar akan menyebabkan minat siswa mengikuti pelajaran meningkat, sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan sesuai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁵ Kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual atau keilmuan siswa. Kemampuan afektif berkaitan kemampuan dalam bentuk sikap. Sedangkan, kemampuan psikomotorik berkaitan dengan kemampuan

⁴ Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 1985), Cet. 2, hlm 102.

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Proses dan Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. 14, hlm 22.

aplikasi dari ilmu yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai, atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Laporan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan dan diserahkan dalam periode tertentu yaitu dalam bentuk raport.

Hasil belajar yang optimal dari proses belajar mengajar seorang siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat dan perhatian, keadaan emosi serta disiplin. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, orang tua, fasilitas belajar dan lain-lain.⁶ Salah satu yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah motivasi dan kreativitas guru dalam mengajar.

Motivasi dan kreativitas yang dimiliki guru dalam mengajar mempunyai hubungan yang erat mempengaruhi kondisi-kondisi belajar siswa, sehingga memberikan efek pada tingkah laku siswa untuk mencapai hasil belajar setelah proses pembelajaran. Hasil belajar inilah yang dijadikan ukuran tercapai tidaknya tujuan pendidikan yang menghasilkan perubahan tingkah laku, baik pada

⁶ Khusnul Khotimah, <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH016f3ad43a69.dir/doc.pdf>, (Semarang, 2007).

kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya sesuai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di SMA Negeri 12 Pekanbaru, guru sudah memiliki motivasi dan membuat kreativitas dalam mengajar, seperti mengajar sesuai dengan jadwal yang ditentukan, disiplin waktu, membuat berbagai variasi dalam menyampaikan materi pelajaran, maupun mengajar menggunakan strategi yang tidak monoton. Tapi ada kecenderungan, motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam proses pembelajaran belum mempengaruhi dalam arti meningkatkan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada nilai ulangan atau nilai tugas siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) yang diinginkan yaitu di bawah 72.
2. Masih ada siswa yang harus remedial setelah diadakan ulangan atau ujian yang diberikan guru.

Berdasarkan gejala ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***“Pengaruh Motivasi dan Kreativitas Guru Ekonomi dalam Mengajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan IPS di SMA N 12 Pekanbaru.”***

B. Penegasan Istilah

Memahami istilah yang digunakan pada judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan, yaitu:

1. Pengaruh, yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda dan yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁷
Pengaruh dalam penelitian ini adalah daya yang timbul dari motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru.
2. Motivasi adalah kondisi psikologis yang menimbulkan, mengarahkan, dan mempertahankan tingkah laku tertentu.⁸
3. Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.⁹
4. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

⁷ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hlm 318.

⁸Anis Nur Rezeki
,<http://www.google.co.id/#hl=id&sa=X&ei=OfsWTKbRI8eyrAedtJyjCg&ved=0CBEQygUoAA&q=hubungan+antara+motiv+berprestasi+dengan+kreativitas&nfpr=1&fp=952627baff9e53e>, 2009.

⁹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 41.

dalam pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰

5. Motivasi guru dalam mengajar dalam penelitian ini adalah kondisi psikologis guru yang mendorong untuk menimbulkan, mengarahkan, dan mempertahankan tingkah lakunya yang bertujuan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
6. Kreativitas guru dalam mengajar dalam penelitian ini adalah kemampuan guru yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema dalam proses belajar mengajar.
7. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar yang telah ditetapkan.¹¹ Hasil belajar dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran dalam bentuk nilai ulangan, nilai tugas, nilai akhir semester yang dirangkum dalam bentuk nilai rata-rata raport.

¹⁰ Afnil Guza, *Op Cit*, hlm 52.

¹¹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 21.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Mengamati latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Motivasi guru dalam mengajar kurang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- b. Kreativitas guru dalam mengajar kurang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- c. Siswa mendapatkan nilai ulangan dan tugas di bawah KKM yang diinginkan yaitu 72.
- d. Siswa remedial setelah diadakan ujian akhir semester pada mata pelajaran ekonomi kelas XI Jurusan IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- e. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI Jurusan IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru belum optimal.
- f. Pengaruh Motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru belum optimal.

2. Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang terdapat dalam penelitian, dan adanya keterbatasan waktu, dana, serta biaya, maka masalah yang akan diteliti akan dibatasi yaitu: “Pengaruh motivasi dan kreativitas guru

ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa, kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah:

- a. Apakah ada pengaruh motivasi guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru?
- b. Apakah ada pengaruh kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru?
- c. Apakah ada pengaruh motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui apakah ada pengaruh motivasi guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

- b. Mengetahui apakah ada pengaruh kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- c. Mengetahui apakah ada pengaruh motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA N 12 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Siswa dapat mengetahui dan lebih meningkatkan kemampuannya dalam menguasai materi yang disampaikan guru dilihat dari hasil belajar siswa selama ini setelah mengikuti proses pembelajaran.
- b. Guru dapat lebih meningkatkan dan mendidik dengan penuh motivasi dan kreativitas dalam melakukan proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar siswa yang baik.
- c. Memberikan informasi pada pihak Sekolah, agar kepala sekolah dapat memberikan wacana yang positif khususnya terkait motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar serta hasil belajar siswa kelas XI jurusan IPS dalam mata pelajaran Ekonomi di SMA N 12 Pekanbaru.
- d. Penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pemecahan masalah yang terjadi pada motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar serta hasil belajar siswa kelas XI jurusan IPS di SMA N 12 Pekanbaru, dan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.¹

Sartain mengatakan bahwa: ”Motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.”² Jadi, motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar ataupun mengajar. Motivasi memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil yang akan dicapai dari suatu kegiatan atau tindakan.

¹ Sardiman A.M., *Op Cit*, hlm 73.

² M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. 23, hlm 60.

Motivasi adalah suatu kekuatan yang ada di dalam diri seorang manusia yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan nonmoneter yang dapat mempengaruhi kinerjanya secara positif maupun negatif, hal ini tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan.³

Mc. Donald mengungkapkan, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan *Mc. Donald* ini mengandung tiga elemen penting.

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa perubahan energi di dalam sistem “neuropsikologycal” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/”feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.⁴

Penjelasan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Sebagaimana dalam kegiatan

³ Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 6.

⁴ Sardiman A.M., *Op Cit*, hlm 73-74.

belajar mengajar, guru yang memiliki motivasi tinggi akan mendorong seorang siswa mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan yaitu belajar. Dengan kata lain, motivasi yang dimiliki guru dalam mengajar akan mempengaruhi belajar siswa untuk mencapai hasil belajar sesuai tujuan yang diinginkan setelah mengikuti pembelajaran.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.⁵

Duncon seorang ahli administrasi, mengemukakan bahwa: “Di dalam konsep manajemen, motivasi berarti setiap usaha yang disadari untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar meningkatkan kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi.”⁶

Pitrinch & Schunk menyatakan, bahwa: “Motivasi adalah kondisi psikologis yang menimbulkan, mengarahkan, dan mempertahankan tingkah laku tertentu.”⁷

⁵ *Ibid*, hlm 75.

⁶ M Ngalim Purwanto, *Op Cit*, hlm 72.

⁷ Anis

Nur

Rezeki,

<http://www.google.co.id/#hl=id&&sa=X&ei=0fsWTKbRI8eyrAedtJyjCg&ved=0CBEQvgUoAA&q=hubungan+antara+motiv+berprestasi+dengan+kreativitas&nfpr=1&fp=952627baff9e53e>, *Loc Cit*.

Menurut kebanyakan defenisi para ahli, mengemukakan, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu *menggerakkan*, *mengarahkan*, dan *menopang* tingkah laku manusia.

- 1) *Menggerakkan* berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- 2) Motivasi juga *mengarahkan* atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan pada sesuatu.
- 3) Untuk menjaga dan *menopang* tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.⁸

Owen dkk menyatakan, ada dua jenis motivasi, yaitu intrinsik dan ekstrinsik.⁹ Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari dalam diri seseorang, misalnya tenaga kependidikan melakukan suatu kegiatan karena ingin menguasai suatu keterampilan tertentu yang dipandang akan berguna dalam pekerjaannya. Motivasi ekstrinsik berasal dari lingkungan di luar diri seseorang, misalnya tenaga kependidikan bekerja karena ingin mendapatkan pujian atau ingin mendapat hadiah dari pemimpinnya.

b. Tujuan Motivasi

Tujuan motivasi antara lain:

- 1) Meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan
- 2) Meningkatkan produktivitas kerja karyawan
- 3) Mempertahankan kestabilah karyawan
- 4) Meningkatkan kedisiplinan karyawan

⁸ Ngalim Purwanto, *Op Cit*, hlm 72.

⁹ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 144.

- 5) Mengefektifkan pengadaan karyawan
- 6) Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik
- 7) Meningkatkan loyalitas, kreativitas, dan partisipasi karyawan
- 8) Meningkatkan kesejahteraan karyawan
- 9) Mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya
- 10) Meningkatkan efisiensi penggunaan alat-alat dan bahan baku.¹⁰

Secara umum dapat dikatakan, bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.¹¹

c. Teori-Teori Motivasi

Ada beberapa teori motivasi yaitu sebagai berikut:

1) Teori Hedonisme

Teori hedonisme mendasarkan pada adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit, dan menyusahkan, atau yang mengandung resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya.

¹⁰ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 146.

¹¹ M Ngalim Purwanto, *Op Cit*, hlm 73.

2) Teori Naluri

Menurut teori ini, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan. Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang disebut juga naluri, yaitu:

- (a) Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri,
- (b) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri, dan
- (c) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan atau mempertahankan jenis.

3) Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Teori ini juga disebut dengan *teori lingkungan kebudayaan*. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin ataupun pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinya.

4) Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara “Teori naluri” dengan “Teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Oleh karena itu, menurut teori ini bila seorang pemimpin atau pendidik ingin memotivasi anak buahnya, ia harus mendasarkannya atas daya pendorong, yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.

5) Teori Kebutuhan (*Teori Abraham Maslow*)

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis. Banyak ahli psikologis yang telah berjasa merumuskan kebutuhan-kebutuhan manusia ditinjau dari sudut psikologi. Sejalan dengan itu, maka terdapat adanya beberapa teori kebutuhan yang sangat erat berkaitan dengan kegiatan motivasi.¹²

Hierarki kebutuhan dari *Maslow* ini diilhami oleh *Human Science Theory* dari *Elton Mayo*. Hierarki kebutuhan mengikuti teori jamak yakni seseorang berperilaku/bekerja karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan, yaitu:

¹² *Ibid*, hlm 74.

- (a) Manusia adalah makhluk sosial yang berkeinginan,
- (b) Suatu kebutuhan yang telah dipuaskan tidak menjadi alat motivator bagi pelakunya, hanya kebutuhan yang belum terpenuhi yang akan menjadi motivator, dan
- (c) Kebutuhan manusia tersusun dalam suatu jenjang/hierarki, yaitu:
 - (1) Kebutuhan fisiologis (*psikological needs*), yaitu kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks, dll.
 - (2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security needs*), yaitu kebutuhan akan bebas dari ancaman seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dll.
 - (3) Kebutuhan sosial (*social needs*), yaitu kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama.
 - (4) Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*), yaitu kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat, dll.

(5) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization needs*), yaitu kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreativitas, dan ekspresi diri.¹³

6) Teori Kaitan Imbalan dengan Prestasi

Menurut teori ini, motivasi seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat internal maupun eksternal.

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi motivasi antara lain:

- (a) Persepsi seseorang mengenai diri sendiri,
- (b) Harga diri,
- (c) Harapan pribadi,
- (d) Kebutuhan,
- (e) Keinginan,
- (f) Kepuasan kerja,
- (g) Prestasi kerja yang dihasilkan.

Sedangkan faktor-faktor eksternal yang turut mempengaruhi motivasi seseorang antara lain:

- (a) Jenis dan sifat pekerjaan,
- (b) Kelompok kerja dimana seseorang bergabung,
- (c) Organisasi tempat kerja,
- (d) Situasi lingkungan pada umumnya,
- (e) Sistem imbalan yang berlaku dan cara penerapannya.¹⁴

Teori ini merupakan gabungan dari beberapa kelebihan teori-teori motivasi yang dianggap lebih sempurna dari teori motivasi lainnya. Jadi, berdasarkan berbagai penjabaran teori-teori motivasi di

¹³ *Ibid*, hlm 74-80.

¹⁴ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 294.

atas, maka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi guru dalam menjalankan tugasnya yang dapat menimbulkan, mengarahkan, dan mempertahankan tingkah laku dalam mengajar. motivasi guru dipengaruhi faktor internal (dalam diri) maupun eksternal (luar diri) sehingga ia mau melakukan pekerjaannya dalam mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

2. Kreativitas Guru dalam Mengajar

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Perbedaan tersebut terletak pada bagaimana kreativitas itu didefinisikan. Adapun definisi kreativitas, sangat berkaitan dengan penekanan pendefinisian dan tergantung pada dasar teori yang menjadi dasar acuannya.

Kreativitas ialah kesanggupan menemukan sesuatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi atau imajinasi.¹⁵ Kreativitas merupakan kemampuan yang mengandalkan keunikan dan kemahirannya untuk menghasilkan gagasan baru dan wawasan segar yang sangat bernilai bagi dirinya.¹⁶

Horace dkk menyatakan, kreativitas ialah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema, baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra atau

¹⁵ Balnadi Sutadipura, *Loc Cit.*

¹⁶ EkaPurnamasari, <http://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:XcQbBkNC02kJ:images.dhianku.multiply>, 2010.

seni-seni lainnya, yang mengandung suatu hasil atau pendekatan yang sama sekali baru bagi yang bersangkutan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi.¹⁷

Utami Munandar mendefinisikan kreativitas sebagai berikut:

“Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.”¹⁸

Torrance menyatakan bahwa: “Kreativitas adalah proses kemampuan individu untuk memahami kesenjangan atau hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis baru, dan mengomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.”¹⁹

Menganalisa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dalam penelitian ini, kreativitas adalah kemampuan seseorang yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Clark menyatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dikategorikan dalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan yang menghambat. Faktor-faktor yang mendukung perkembangan kreativitas adalah:

- 1) Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan.

¹⁷ Balnadi Sutadipura, *Loc Cit.*

¹⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Loc Cit.*

¹⁹ *Ibid*, hlm 44.

- 2) Situasi yang menimbulkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan.
- 3) Situasi yang mendorong menghasilkan sesuatu.
- 4) Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.
- 5) Situasi yang menekankan inisiatif diri

- 6) Kedwibahasaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas
- 7) Posisi kelahiran.
- 8) Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah, dan motivasi diri.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas adalah:

- 1) Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung risiko, atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.
- 2) Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.
- 3) Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan.
- 4) Stereotip peran seks atau jenis kelamin.
- 5) Diferensiasi antara bekerja dan bermain.
- 6) Otoritarianisme.
- 7) Tidak menghargai terhadap fantasi dan hayalan.²⁰

c. Karakteristik Kreativitas Guru

Utami Munandar mengemukakan ciri-ciri kreativitas, antara lain sebagai berikut:

- 1) Senang mencari pengalaman baru.
- 2) Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit.
- 3) Memiliki inisiatif.
- 4) Memiliki ketekunan yang tinggi.
- 5) Cenderung kritis terhadap orang lain.
- 6) Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya.
- 7) Selalu ingin tahu.
- 8) Peka atau perasa.
- 9) Enerjik dan ulet.
- 10) Menyukai tugas-tugas yang majemuk.

²⁰ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Op Cit*, hlm 54.

- 11) Percaya kepada diri sendiri.
- 12) Mempunyai rasa humor.
- 13) Memiliki rasa keindahan.
- 14) Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.²¹

Torrance mengemukakan karakteristik kreativitas sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- 2) Tekun dan tidak mudah bosan.
- 3) Percaya diri dan mandiri.
- 4) Merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas.
- 5) Berani mengambil resiko.
- 6) Berfikir divergen.²²

Uraian mengenai ciri-ciri kreativitas di atas, dapat dipahami bahwa guru dikatakan kreatif apabila dalam interaksinya dengan lingkungan ciri-ciri dari kreativitas mendominasi dalam aktivitas kehidupannya, dan melakukan segalanya dengan cara-cara yang unik. Hal ini berarti ciri-ciri kreativitas guru diantaranya senang mencari pengalaman baru, senang mengerjakan tugas-tugas sulit, inisiatif, tekun, kritis, berani menyatakan pendapat, ingin tahu, peka, enerjik dan ulet, suka tugas majemuk, percaya diri, humoris, suka keindahan, berwawasan, dan imajinatif.

d. Kreativitas Guru dalam Mengajar

Douglas Brown J., menyatakan, guru yang kreatif itu akan mengajar dengan memanfaatkan ilmu dan keahliannya, atau disebut dengan seorang *teacher scholar*. Mengajar itu, katanya jika dilakukan dengan baik pada hakekatnya adalah kreatif. Guru-

²¹ *Ibid*, hlm 52.

²² *Ibid*, hlm 53.

guru selalu mengkomunikasikan kepada anak-anak didiknya ide-ide lama dan ide-ide baru dalam bentuk yang baru.²³

Kunci dalam bidang pendidikan untuk membangkitkan dan mengembangkan kemampuan siswa sehingga memperoleh hasil yang maksimal adalah peran guru. Seorang guru yang ingin mengembangkan kemampuan siswanya, harus terlebih dahulu berusaha agar ia sendiri memiliki kreativitas dalam mengajar.

Umumnya, guru yang kreatif itu perlu dididik oleh orang-orang yang kreatif dalam lingkungan yang mendukungnya.²⁴ Guru-guru yang kreatif pernah mendapatkan pendidikan yang lama, misalnya untuk memanfaatkan bahan-bahan bekas menjadi salah satu media pembelajaran, guru-guru yang digembleng ketetapan hatinya sehingga memiliki kepercayaan diri dan mampu mengelolanya. Guru-guru seperti ini akan menjadi kreatif dan akan mampu membangkitkan daya kreatif, dimanapun mereka bertugas.

Penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar adalah kemampuan guru yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema dalam proses belajar mengajar.

²³ Balnadi Sutadipura, *Op Cit*, hlm 107.

²⁴ *Ibid.*

3. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Secara harfiah, konteks belajar mengandung makna perubahan. Tetapi tidak semua perubahan dikatakan belajar. Misalnya, perubahan karena pengaruh penggunaan obat-obatan terlarang seperti narkoba, sabu-sabu, minuman keras, ganja, dan lain sebagainya, tidak dapat dikatakan sebagai perubahan tingkah laku dalam arti menurut konsep belajar. Setiap belajar memberikan kebermaknaan dari apa yang dipelajarinya.

Belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.²⁵

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.²⁶

²⁵ Sardiman A.M., *Op Cit*, hlm 21.

²⁶ Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 37-38.

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.²⁷

Benyamin Bloom mengemukakan, ada tiga ranah hasil belajar, yaitu *ranah kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. *Ranah psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁸

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁹ Hasil belajar yang dimaksud disini adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya, kemudian dilaporkan dalam bentuk nilai raport.

²⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 155.

²⁸ Nana Sudjana, *Op Cit*, hlm 22-23.

²⁹ *Ibid.*

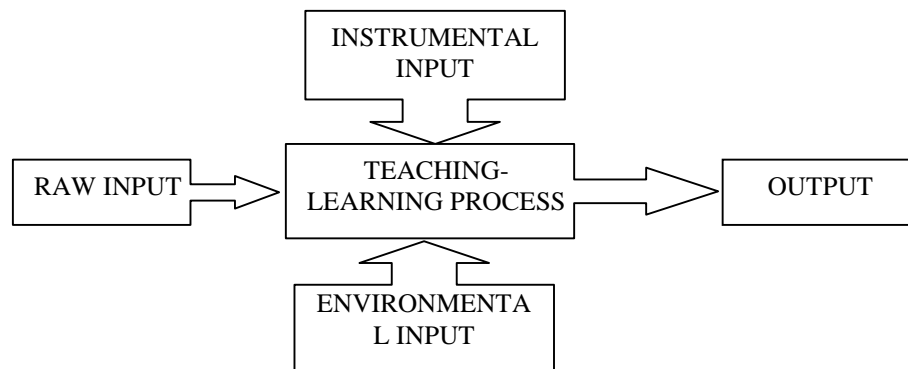
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang selain yang di atas, yaitu dapat diiktisarkan sebagai berikut:

- 1) Faktor dalam (*internal*), meliputi faktor fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indera), dan faktor psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif).
- 2) Faktor luar (*eksternal*), meliputi lingkungan (alam dan sosial), dan faktor instrumental (kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan prasarana, administrasi/manajemen).³⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar inilah yang akan menentukan dan dapat menunjang tercapainya keluaran yang diinginkan dari proses belajar mengajar (*Output*). *Output* itulah yang berupa hasil belajar untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan.

Bagan 2.1
Kegiatan Belajar Dengan Pendekatan Sistem³¹



³⁰ M Ngalim Purwanto, *Op Cit*, hlm 107.

³¹ *Ibid*, hlm 106.

Keterangan:

- 1) *Raw input* (masukan mentah) merupakan bahan baku yang perlu diolah, dalam hal ini diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*teching-learning process*).
- 2) Terhadap/di dalam proses belajar mengajar itu turut berpengaruh pula sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan lingkungan (*environmental input*), dan berfungsi sejumlah faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan (*instrumental input*) guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki (*output*). Berbagai faktor tersebut berinteraksi satu sama lainnya dalam menghasilkan keluaran tertentu.

Penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai, atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Laporan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan dan diserahkan dalam periode tertentu yaitu dalam bentuk raport.

B. Penelitian Relevan

Penelitian tentang kreativitas guru dalam mengajar dan hasil belajar pernah dilakukan oleh Khusnul Khotimah (2007) yang berjudul Pengaruh Kreativitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas II Jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bangkinang Tahun Pelajaran 2005/2006. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif secara parsial dimana hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam proses belajar mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif sebesar 13,84%, fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif sebesar 6,15%. Secara simultan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif sebesar 36,6%, sedangkan 63,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Penelitian tentang motivasi pernah dilakukan oleh Zarlita Dewita (2010) yang berjudul Pengaruh Pengalaman Penataran dan Motivasi Kerja Terhadap Performansi Mengajar Guru SMP N 2 di Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif secara parsial dimana hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pengalaman penataran berpengaruh sebesar 19,2% terhadap performansi mengajar guru, dan motivasi kerja berpengaruh sebesar 42,6% terhadap performansi mengajar guru. Secara simultan, pengalaman penataran dan motivasi

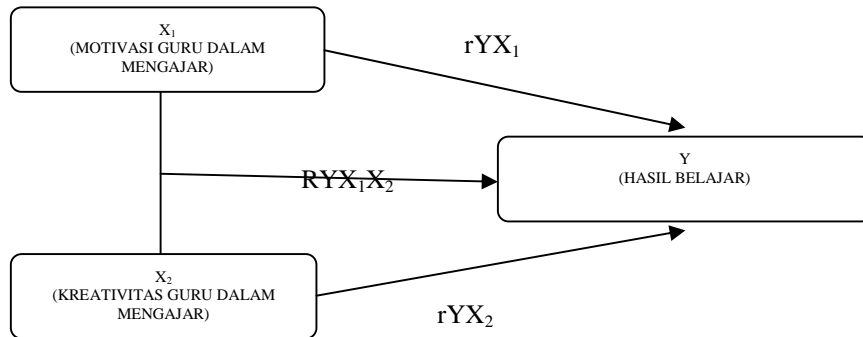
kerja berpengaruh terhadap performansi mengajar guru sebesar 28,6% sedangkan 71,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Dalam penelitian ini penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya menekankan pada motivasi guru karena memberikan sumbangsih pengaruh yang lebih besar dalam mengajar.

Adapun penelitian yang penulis lakukan saat ini berjudul "Pengaruh Motivasi dan Kreativitas Guru Ekonomi dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru". Penelitian ini berkenaan dengan motivasi dan kreativitas guru dalam mengajarkan materi pelajaran kepada siswa di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoretis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoretis. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini.

Bagan 2.2
Bentuk Paradigma Antar Variabel Penelitian



Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi guru dalam mengajar adalah kondisi psikologis guru yang mendorong untuk menimbulkan, mengarahkan, dan mempertahankan tingkah lakunya yang bertujuan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Motivasi guru dalam mengajar diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Menimbulkan atau menggerakkan
 - 1) Guru datang ke sekolah tepat pada waktunya.
 - 2) Guru memulai pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran.
 - 3) Guru menyajikan pelajaran secara sistematis.
 - 4) Guru berinteraksi aktif dengan cara yang menarik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

- 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa agar mau memberikan tanggapan atau masukan terhadap pelajaran yang disampaikan.
- 6) Guru disiplin dalam memeriksa dan mengembalikan tugas siswa.
- 7) Guru mengajar tanpa pengawasan (mandiri).
- 8) Guru mengajarkan materi pelajaran dengan baik.

b. Mengarahkan

- 1) Guru mengarahkan proses pembelajaran dengan caranya sendiri/dengan kreasinya sendiri untuk mencapai hasil belajar.
- 2) Guru menyampaikan pelajaran secara tuntas berdasarkan tujuan-tujuan pembelajaran yang ditetapkan
- 3) Guru mengarahkan kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar secara optimal.

c. Mempertahankan

- 1) Guru memiliki cara untuk mempertahankan kondisi belajar mengajar tetap aktif.
- 2) Guru mengendalikan proses belajar mengajar secara kontinu.

2. Kreativitas guru dalam mengajar merupakan kemampuan guru yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema dalam proses belajar mengajar.

Indikator-indikator kreativitas guru dalam mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Guru senang mengkaitkan pengalaman baru dalam mengajar.
- 2) Guru tidak pernah mengeluh pada siswa jika mengalami kesulitan dalam mengajar.
- 3) Guru tidak pernah memperlihatkan kesulitannya dalam mengajar.
- 4) Guru mengelola kelas dengan menggunakan pola interaksi yang bervariasi.
- 5) Guru menciptakan suasana belajar yang menarik.
- 6) Guru menggunakan alat-alat peraga/alat pembelajaran yang sesuai materi atau hasil rancangannya sendiri.
- 7) Guru memperlihatkan gambar, prototip, model, atau benda lainnya hasil pilihannya sendiri kepada siswa saat proses pembelajaran.
- 8) Guru menggunakan sumber belajar/ alat bantu pelajaran yang bervariasi.
- 9) Guru menciptakan dan membuat alat bantu pelajaran bersama-sama dengan siswa untuk berkreasi.
- 10) Guru mengkombinasikan metode mengajar sehingga lebih bervariasi.
- 11) Guru memiliki ketekunan yang tinggi dalam mengajar.
- 12) Guru mengajukan pertanyaan kritis pada siswa saat proses pembelajaran dengan caranya.
- 13) Guru mampu menyajikan atau menyampaikan informas terbaru saat itu pada siswa

- 14) Guru berani menyatakan pendapat dan keyakinannya terkait pelajaran dalam proses pembelajaran.
- 15) Guru berani mengakui benar atau salah dalam memberikan informasi kepada siswa.
- 16) Guru memiliki keingintahuan yang besar terkait penguasaan dan penyerapan siswa terhadap materi yang disampaikan guru.
- 17) Guru membuat siswa banyak bertanya dan menanggapi pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.
- 18) Guru membantu memberikan solusi, arahan, ataupun bimbingan belajar jika siswa mengalami kesulitan belajar.
- 19) Guru mencari alternatif-alternatif agar siswa tetap nyaman belajar.
- 20) Guru enerjik dan tidak memperlihatkan masalah pribadinya saat mengajar.
- 21) Guru selalu menunjukkan keceriaan dalam mengajar.
- 22) Guru suka memberikan tugas yang majemuk/tidak monoton kepada siswa.
- 23) Guru memiliki percaya diri dengan kemampuannya sendiri dalam mengajar.
- 24) Guru mengajar dengan caranya sendiri atau memiliki ciri khas.
- 25) Guru memiliki humor, ramah, dan hangat dalam mengajar.
- 26) Guru suka tampil rapi dan menarik dalam mengajar (suka keindahan).
- 27) Guru menyesuaikan gaya mengajar dengan perkembangan zaman.
- 28) Guru memiliki imajinasi yang tinggi dalam mengajar.

3. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar yang telah ditetapkan. Adapun indikator hasil belajar siswa adalah nilai rata-rata dari ulangan atau tugas dan ujian akhir mata pelajaran ekonomi kelas XI jurusan IPS di SMA N 12 Pekanbaru yang dinilai berdasarkan 3 ranah hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotoris.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

- a. Motivasi dan kreativitas guru dalam mengajar mempengaruhi hasil belajar siswa.
- b. Hasil belajar siswa berbeda-beda sesuai tingkat kemampuannya dilihat dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoris siswa itu sendiri.

2. Hipótesis

- a. Ada pengaruh yang signifikan motivasi guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru (H_a).
Tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru (H_o).
- b. Ada pengaruh yang signifikan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru (H_a).

Tidak ada pengaruh yang signifikan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru (Ho).

- c. Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA N 12 Pekanbaru (Ha).

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI jurusan IPS di SMA N 12 Pekanbaru (Ho).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 9 Mei - 22 Juni 2011. Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 12 Jl. Garuda Sakti Km. 3 Kelurahan Simpang Baru, Panam-Pekanbaru email sman12pku@yahoo Telp. 07617078912 kode pos 28293.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru ekonomi dan siswa kelas XI jurusan IPS di SMA N 12 Pekanbaru. Sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI jurusan IPS di SMA N 12 Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru berjumlah 219 orang.

Tabel 3.1
Daftar Penyebaran Anggota Populasi Siswa Kelas XI Jurusan IPS
Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2010/2011

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1.	XI IPS RSBI	8	27	35
2.	XI IPS 1	18	19	37
3.	XI IPS 2	20	18	37
4.	XI IPS 3	18	18	36

5.	XI IPS 4	19	19	38
6.	XI IPS 5	16	20	36
Jumlah		99	120	219

(Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun 2011)

Sampel dalam penelitian ini diambil secara *proportional random sampling* mengingat populasi bersifat homogen dilihat dari kelas, jurusan, dan tahun ajaran yang sama. Ukuran sampel dari jumlah populasi yang menggunakan rumus Slovin dengan persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel adalah 10%. Mengingat semakin kecil persen kelonggaran ketidakteelitian dalam pengambilan sampel, maka jumlah sampel akan semakin banyak sehingga akan lebih representatif. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = N / 1 + N(e)^2$$

keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuraan populasi

e : persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan yaitu 10%.¹

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = 219 / 1 + 219(0,10)^2$$

$$n = 219 / 1 + 219(0,01)$$

$$n = 219 / 1 + 2,19$$

$$n = 219 / 3,19$$

¹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 78.

$n = 68,6$ (dibulatkan menjadi 69 orang)

Jumlah sampel yang diambil adalah 69 siswa yang tersebar di 6 kelas XI jurusan IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru, yaitu:

Tabel 3.2
Daftar Penyebaran Anggota Sampel Siswa Kelas XI Jurusan Ilmu
Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru
Tahun Pelajaran 2010/2011

No.	Kelas	Jumlah	Sampel
1.	XI IPS RSBI	35	10
2.	XI IPS 1	37	12
3.	XI IPS 2	37	12
4.	XI IPS 3	36	11
5.	XI IPS 4	38	13
6.	XI IPS 5	36	11
Jumlah		219	69

(Sumber: data hasil olahan)

Pengambilan sampel di atas, diambil dengan mengacak jumlah sampel yang ada dengan cara diundi dan setiap individu diberi peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

1. Angket (*kuesioner*)

Teknik angket yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data primer yang diperoleh langsung dari nara sumber utama penelitian, yaitu dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan kepada responden (siswa kelas XI

Jurusan IPS) yang berisikan data tentang motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar di SMA N 12 Pekanbaru.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang penulis gunakan adalah mengumpulkan data sekunder tentang nilai rata-rata dari ulangan, tugas, dan ujian akhir yang akan dimasukkan ke raport siswa untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI jurusan IPS di SMA N 12 Pekanbaru, yang penulis terima dari guru Ekonomi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X_1 (motivasi guru dalam mengajar) dan X_2 (kreativitas guru dalam mengajar) terhadap Y (hasil belajar) secara parsial dan simultan. Ketiga variabel dijadikan data statistik yang diurutkan dari jenjang paling rendah sampai ke jenjang paling tinggi atau sebaliknya dari jenjang paling tinggi ke jenjang paling rendah, bentuk kategori atau klasifikasi. Masing-masing alternatif jawaban dicari persentase jawabannya pada ítem pertanyaan masing-masing variabel dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang dicari

N : *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).²

Data yang telah dipersentasikan kemudian direkapitulasikan dan diberi kriteria sebagai berikut:

1. 81% - 100% dikategorikan sangat tinggi/sangat kreatif/lulus sangat baik
2. 61% - 80% dikategorikan tinggi/kreatif/lulus baik
3. 41% - 60% dikategorikan sedang/cukup kreatif/lulus cukup
4. 21% - 40% dikategorikan rendah/kurang kreatif/kurang cukup
5. 0% - 20% dikategorikan sangat rendah/tidak kreatif/tidak lulus³

Alternatif jawaban terdiri dari 5, yaitu:

1. Sangat Setuju (SS) = diberi skor 5
2. Setuju (S) = diberi skor 4
3. Ragu-Ragu (RR) = diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) = diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) = diberi skor 1⁴

Teknik korelasi yang digunakan adalah dengan analisis regresi ganda (*multiple regression*) secara simultan dan secara parsial. Sebelum masuk ke rumus statistik, terlebih dahulu data yang diperoleh berupa data ordinal dari angket dirubah menjadi data interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 43.

³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. 7, hlm 15.

⁴ Nana Sudjana, *Op Cit*, hlm 84.

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}^5$$

Keterangan:

X_i = Variabel data ordinal

\bar{X} = Mean (rata-rata)

SD = Stándar Deviasi

Selanjutnya menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis regresi ganda yang berguna untuk mencari pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat, yaitu motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Regresi ganda menggunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan), maka rumus:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b_1 = \frac{N\sum X_1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$b_2 = \frac{N\sum X_2Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{N\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2}$$

Keterangan:

⁵ Hartono, *Analisis Item Instrumen.*, (Bandung: Nusa Media, 2010), hlm. 126.

\hat{Y} : nilai yang diprediksikan

a : konstanta atau bila harga $X=0$

b : koefisien regresi

X_1 : nilai variabel independen pertama

X_2 : nilai variabel independen kedua⁶

Mencari signifikan korelasi antara ketiga variabel bisa menggunakan rumus:

$$R_{y(1,2)}^7 = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

dimana:

R = Angka indeks korelasi “r”

$\sum x_1 y$ = Jumlah seluruh skor x_1 dikalikan dengan skor y

$\sum x_2 y$ = Jumlah seluruh skor x_2 dikalikan dengan skor y

$\sum Y^2$ = Jumlah seluruh skor Y dikuadratkan

Besarnya koefisien korelasi dapat diinterpretasikan dengan menggunakan rumus table nilai “r”⁸ yaitu:

$$dk_{\text{penyebut}} = n - m - 1$$

$$dk_{\text{pembilang}} = m$$

dimana : n = banyak anggota sampel (responden)

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. 8, hlm 188.

⁷ Husaini Usman, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 245.

⁸ *Ibid.*

m = banyak predictor

Membandingkan r_o (observasi) dari hasil perhitungan dengan r_t (r tabel)

dengan ketentuan:

1. $H_a : r_{y,x_1,x_2} \neq 0.05/0.01$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$

2. $H_o : r_{y,x_1,x_2} = 0.05/0.01$ atau $r_{hitung} < r_{tabel}$

Menghitung besarnya sumbangan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y secara parsial maupun simultan dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\% ^9$$

Dimana: KD = Koefisien Determinasi/ Koefisien Penentu

R^2 = R square

Data yang penulis peroleh akan diproses dengan menggunakan bantuan perangkat computer melalui program SPSS (*Statistica Program Society Science*) versi 16.0 for Windows.¹⁰ SPSS merupakan salah satu program komputer yang digunakan dalam mengolah data statistik.

⁹ *Ibid*, hal 200.

¹⁰ Hartono, SPSS 16.0 *Analisis Data Statistik dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal 95.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru merupakan sekolah yang berdiri sendiri di bawah pengawasan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. Sekolah ini terletak di Jl. Garuda Sakti Km. 3 Kelurahan Simpang Baru, Panam-Pekanbaru, kode pos 28293. Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru berdiri sejak Juni 1996-1997, yang didirikan oleh Kanwil DEPDIKBUD Provinsi Riau dengan penanggungjawab Bapak Akmal JS (Kandep DEPDIKBUD), dan ditunjuknya kepala sekolah pertama Drs. Yusrizal. Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru secara resmi Negeri dengan Nomor statistik 301096008042 dengan Surat Keputusan/SK No. 13a/0/1998 tanggal 29 Januari 1998.

Mula-mula Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru belum negeri dan menerima siswa berjumlah 120 orang putra-putri terbagi menjadi 3 kelas dan sudah memiliki dua jurusan Program IPA dan program IPS ketika menaiki kelas XI. Seiring dengan bertambahnya siswa dari tahun ke tahun, maka pihak sekolahpun terus melengkapi juga beberapa sarana yaitu Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Perpustakaan, Kantin, Koperasi dan Lapangan bermain, dll.

Pertambahan jumlah siswa yang terus meningkat, sedangkan terbatasnya sarana prasarana dan tenaga pendidik, maka hal ini berakibat pada tidak dapat diterimanya beberapa orang calon siswa untuk masuk belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru, meskipun mereka semuanya sangat berharap, banyak calon siswa yang tidak dapat tertampung karena daya tampungnya terbatas.

Semakin bertambahnya calon siswa yang ingin masuk, maka sekolahpun melakukan pertambahan jumlah guru yang mengajar dengan semakin ditingkatkan keprofesionalannya. Guru yang mengajar diseleksi dan diadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang ada. Sekolah juga terus melengkapi sarana dan prasarana, sehingga untuk menampung siswa baru telah disediakan 9 kelas dengan jumlah kurang lebih 330 orang. Sekolah juga melakukan seleksi penerimaan calon siswa sampai tahun ini, karena ternyata peminat untuk masuk ke SMA Negeri 12 Pekanbaru ini dari tahun ke tahun lebih banyak dari pada kursi yang telah disediakan sekolah.

Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru diakreditasi B pertama pada tahun 2006, kemudian tahun 2010 diakreditasi lagi dengan nilai akreditasi A. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, SMA Negeri 12 Pekanbaru juga melakukan kerjasama dengan berbagai pihak di tingkat daerah. Tahun 2002 melakukan kerjasama dengan *Adams Computer Cursus House* untuk peningkatan pembelajaran keahlian komputer. Tahun 2004-2008

melakukan kerjasama dengan Universitas Riau sebagai sekolah binaan. Tahun 2010 melakukan kerjasama dengan Politeknik Caltex Riau (PCR) untuk peningkatan kualitas Sains.

Kepala Sekolah yang sudah memimpin sekolah sebanyak 6 orang sampai sekarang, yaitu Drs. Yusrizal (1997-1998), Drs. Ali Anwar (1998-2000), Drs. Wan Marjohan (2000-2001), Drs. Majnis (2001-2003), Drs. Bahtiar (2003-2008), dan Drs. H. Hermilus, MM (2008-sekarang).

2. Visi dan Misi

Pendidikan merupakan wahana strategis bagi pengembangan sumber daya manusia, karena melalui pendidikan dapat memotivasi dan membantu terjadinya perubahan orientasi kebudayaan individu serta masyarakat. Konsep pencerahan pendidikan berjalan dengan berbagai cara seperti pendidikan terpadu, pendidikan unggulan dan pendidikan yang berorientasi aplikasi. Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru mempunyai visi: “Anggun dalam berbudi pekerti, unggul dalam berfikir, dan siap bekerja di masyarakat”.

Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru mewujudkan visi pendidikan yaitu bekerja sama dengan berbagai pihak tingkat daerah. Untuk menyikapi hal tersebut maka misi pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru sebagai berikut:

- a. Manajemen yang termuka dengan kepemimpinan yang demokratis dan guru yang professional.

- b. Semangat kebersamaan untuk maju, berdisiplin, dan menghayati nilai-nilai agama yang menjadi sumber kearifan.
- c. Mengembangkan kegiatan intra-kurikuler dan ekstra-kurikuler secara efektif sebagai modal kecakapan hidup.

3. Keadaan Guru , Pegawai, dan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru

Guru merupakan komponen terpenting dalam proses belajar mengajar, karena guru disamping sebagai pengajar juga sebagai pendidik dan pembimbing bagi siswa-siswanya. Mengajar adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia disisi Allah SWT. Di Sekolah Menegah Atas 12 Pekanbaru ini gurunya terdiri dari berbagai kalangan, tamatan pasca sarjana S-2, sarjana S-1, dan D-III. Diketahui bahwa jumlah Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru berjumlah 68 orang, yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda berstrata S1 dan S2. Sedangkan keadaan pegawai di SMA Negeri 12 Pekanbaru dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1
Daftar Pegawai Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru
Tahun Pelajaran 2010-2011

No.	Nama/NIP	L/P	Golongan Jabatan	Keterangan
1.	Sanimar NIP. 19620828 198103 2001	P	Penata Muda TK III/b	Kepala Tata Usaha
2.	Hasminar NIP. 19661110 198702 2 001	P	Penata Muda TK III/b	Pegawai Tata Usaha
3.	Delmi NIP. 19611019 198812 1 001	P	Penata Muda TK III/b	Pegawai Tata Usaha
4.	Sri Martini	P	Pegawai Honor	Pegawai Tata

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Tampar/ SMA Negeri 12 Pekanbaru	Jl. Garuda Skati Km. 3	9	-	-	9	149	183	-	-	-	-	149	183	332
2	Jurusan IPA			3	2	5			33	79	28	54	61	133	194
3	Jurusan IPS			6	4	10			99	120	79	85	178	205	383

(Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 12 Pekanbaru)

Melihat tabel-tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru dari kelas X (program umum) berjumlah 332 siswa/i, kelas XI dan XII (program IPA) berjumlah 194 siswa/i, sedangkan kelas XI dan XII (program IPS) berjumlah 383 siswa/i. Secara keseluruhan, jumlah siswa Sekolah Menengah atas Negeri 12 Pekanbaru tahun 2001 berjumlah 909 siswa/i.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memegang peranan yang penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemudahan bagi lembaga pendidikan untuk meraih cita-cita dan tujuan pendidikan yang diterapkan. Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru terdapat beberapa fasilitas yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran dan kemajuan pendidikan di sekolah. Pada saat penelitian ini dilaksanakan sarana dan Prasarana yang dimiliki Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 12 Pekanbaru
Tahun Pelajaran 2010-2011

No.	Nama Ruangan	Jumlah
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Tamu	1
3.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	6
4.	Ruang Majelis Guru dan UKS	1
5.	Ruang Tata Usaha	1
6.	Ruang Pembelajaran	18
7.	Laboratorium IPA	1
8.	Laboratorium Komputer	1
9.	Perpustakaan Konvensional	1
10.	Koperasi Sekolah/Toko	1
11.	Koperasi Siswa	1
12.	Ruang Kurikulum	1
13.	Ruang OSIS	1
14.	Masjid	1
15.	Gudang	1
16.	Kantin	2
17.	Parkir	1
18.	WC Guru laki-laki	1
19.	WC Guru Perempuan	1
20.	WC Siswa Laki-laki	4
21.	WC Siswa Perempuan	4
22.	Rumah Penjaga Sekolah	1
23.	Lapangan Basket	1
24.	Lapangan Voli	1

(Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 12 Pekanbaru)

5. Kurikulum

Kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan disuatu lembaga adalah untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan suatu pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya kurikulum, proses belajar mengajar yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu faktor yang ada dalam suatu lembaga pendidikan. Adapun kurikulum yang digunakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah.

B. Penyajian Data

Penyajian data penelitian pada bab IV ini baru dapat terlaksanakan setelah data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti telah peneliti peroleh di lapangan. Penyajian data ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh Motivasi dan Kreativitas guru Ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Pada pembahasan ini penulis akan mencantumkan data-data primer yang diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengetahui data-data motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar yang disebarkan kepada 69 siswa sebagai responden kelas XI semester 2 T.P. 2010/2011 program studi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan jumlah 41 item pertanyaan. Sedangkan dokumentasi penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa dengan melihat nilai rata-rata raport mata pelajaran ekonomi yang diberikan oleh guru Ekonomi. Sedangkan yang berhubungan dengan data sekunder, alat yang peneliti gunakan adalah wawancara dan observasi untuk menjaring data kepada tiga orang yaitu guru Ekonomi sebagai data pendukung.

Untuk mengetahui data di atas, dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket
Tentang Motivasi Guru Ekonomi dalam Mengajar

Motivasi (X_1)	Frekuensi (F)
47 – 49	2
50 – 52	0
53 – 55	2
56 – 58	4
59 – 61	17
62 – 64	29
65 – 67	15
N	69

(Sumber : data olahan)

Tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa jawaban angket siswa tentang motivasi guru ekonomi dalam mengajar yang menjawab dengan jumlah 47-49 sebanyak 2 orang, menjawab dengan jumlah 50-52 tidak ada, yang menjawab dengan jumlah 53-55 sebanyak 2 orang, menjawab dengan jumlah 56-58 sebanyak 4 orang, menjawab dengan jumlah 59-61 berjumlah 17 orang, menjawab dengan jumlah 62-64 sebanyak 29 orang, dan yang menjawab dengan jumlah 65-67 sebanyak 15 orang.

Hasil penjumlahan jawaban angket setiap siswa per-item indikator yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jawaban Responden Tentang Guru Datang
ke Sekolah Tepat pada Waktunya

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	17	24,64%
S	Setuju	50	72,47%

RR	Ragu-Ragu	2	2,89%
KS	Kurang Setuju	0	0%
TS	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung guru datang tepat pada waktunya, karena dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 17 siswa dengan jumlah persentase 24,64%, menjawab “Setuju” sebanyak 50 siswa dengan jumlah persentase 72,47%, menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 2 siswa dengan jumlah persentase hanya 2,89%, sedangkan yang menyatakan “Kurang Setuju” dan “Tidak Setuju” tidak ada.

Tabel 4.6
Jawaban Responden Tentang Guru Memulai Pelajaran
Sesuai dengan Jadwal Pelajaran

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	11	15,94%
S	Setuju	58	84,06%
RR	Ragu-Ragu	0	0%
KS	Kurang Setuju	0	0%
TS	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung guru memulai pelajaran sesuai dengan jadwal pelajarannya, karena dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 11 siswa dengan jumlah persentase 15,94%, menjawab “Setuju” sebanyak 58 siswa dengan jumlah persentase 84,06%, sedangkan yang menyatakan “Ragu-Ragu”, “Kurang Setuju” dan “Tidak Setuju” tidak ada.

Tabel 4.7
Jawaban Responden Tentang Guru Menyajikan Pelajaran Secara Sistematis

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	10	14,49%
S	Setuju	59	85,51%
RR	Ragu-Ragu	0	0%
KS	Kurang Setuju	0	0%
TS	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung guru menyajikan pelajaran secara sistematis, karena dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 10 siswa dengan jumlah persentase 14,49%, menjawab “Setuju” sebanyak 59 siswa dengan jumlah persentase 85,51%, sedangkan yang menyatakan “Ragu-Ragu”, “Kurang Setuju” dan “Tidak Setuju” tidak ada.

Tabel 4.8
Jawaban Responden Tentang Guru Berinteraksi Aktif dengan Cara yang Menarik dalam Menyampaikan Materi Pelajaran kepada Siswa

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	6	8,69%
S	Setuju	58	84,06%
RR	Ragu-Ragu	5	7,25%
KS	Kurang Setuju	0	0%
TS	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung guru berinteraksi aktif dengan cara yang menarik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, karena dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 6 siswa

dengan jumlah persentase 8,69%, menjawab “Setuju” sebanyak 58 siswa dengan jumlah persentase 84,06%, menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 6 siswa dengan persentase 7,25%, sedangkan yang menjawab “Kurang Setuju” dan “Tidak Setuju” tidak ada.

Tabel 4.9
Jawaban Responden Tentang Guru Memberikan Kesempatan kepada Siswa agar Mau Memberikan Tanggapan atau Masukan terhadap Pelajaran yang Disampaikan

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	10	14,49%
S	Setuju	58	84,06%
RR	Ragu-Ragu	0	0%
KS	Kurang Setuju	1	1,45%
TS	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung guru memberikan kesempatan kepada siswa agar mau memberikan tanggapan atau masukan terhadap pelajaran yang disampaikan, karena dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 10 siswa dengan jumlah persentase 14,49%, menjawab “Setuju” sebanyak 58 siswa dengan jumlah persentase 84,06%, menjawab “Ragu-Ragu” tidak ada, menjawab “Kurang Setuju” hanya 1 siswa dengan persentase 1,45%, sedangkan yang menyatakan “Tidak Setuju” tidak ada.

Tabel 4.10
Jawaban Responden Tentang Guru Disiplin dalam Memeriksa dan Mengembalikan Tugas Siswa

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	9	13,04%

S	Setuju	55	79,71%
RR	Ragu-Ragu	4	5,8%
KS	Kurang Setuju	1	1,45%
TS	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung guru disiplin dalam memeriksa dan mengembalikan tugas siswa, karena dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 9 siswa dengan jumlah persentase 13,04%, menjawab “Setuju” sebanyak 55 siswa dengan jumlah persentase 79,71%, menjawab “Ragu-Ragu” hanya sebanyak 4 siswa dengan persentase 5,8%, menjawab “Kurang Setuju” hanya sebanyak 1 siswa dengan persentase 1,45%, sedangkan yang menyatakan “Tidak Setuju” tidak ada.

Tabel 4.11
Jawaban Responden Tentang Guru Mengajar di Kelas Tanpa Diawasi/Tanpa Pengawasan Pihak Sekolah

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	8	11,59%
S	Setuju	53	76,81%
RR	Ragu-Ragu	3	4,35%
KS	Kurang Setuju	2	2,9%
TS	Tidak Setuju	3	4,35%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung guru mengajar di kelas tanpa diawasi/tanpa pengawasan pihak sekolah, karena dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 8 siswa dengan jumlah persentase 11,59%, menjawab “Setuju” sebanyak 53 siswa dengan jumlah persentase 76,81%, menjawab “Ragu-Ragu” hanya sebanyak 3 siswa dengan

persentase 4,35%, menjawab “Kurang Setuju” hanya sebanyak 2 siswa dengan persentase 2,9%, dan yang menjawab “Tidak Setuju” hanya sebanyak 3 siswa dengan persentase 4,35%.

Tabel 4.12
Jawaban Responden Tentang
Guru Mengajarkan Materi Pelajaran dengan Baik

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	12	17,39%
S	Setuju	56	81,16%
RR	Ragu-Ragu	1	1,45%
KS	Kurang Setuju	0	0%
TS	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung guru mengajarkan materi pelajaran dengan baik, karena dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 12 siswa dengan jumlah persentase 17,39%, menjawab “Setuju” sebanyak 56 siswa dengan jumlah persentase 81,16%, menjawab “Ragu-Ragu” hanya sebanyak 1 siswa dengan persentase 1,45%, sedangkan yang menjawab “Kurang Setuju” dan “Tidak Setuju” tidak ada.

Tabel 4.13
Jawaban Responden Tentang Guru Mengarahkan Proses Pembelajaran
dengan Caranya Sendiri/dengan Kreasinya Sendiri untuk Mencapai
Hasil Belajar

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	12	17,39%
S	Setuju	55	79,71%
RR	Ragu-Ragu	1	1,45%
KS	Kurang Setuju	1	1,45%
TS	Tidak Setuju	0	0%

Jumlah	69	100%
--------	----	------

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung guru mengarahkan proses pembelajaran dengan caranya sendiri/dengan kreasinya sendiri untuk mencapai hasil belajar, karena dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 12 siswa dengan jumlah persentase 17,39%, menjawab “Setuju” sebanyak 55 siswa dengan jumlah persentase 79,71%, menjawab “Ragu-Ragu” hanya sebanyak 1 siswa dengan persentase 1,45%, menjawab “Kurang Setuju” hanya sebanyak 1 siswa dengan persentase 1,45%, sedangkan yang menyatakan “Tidak Setuju” tidak ada.

Tabel 4.14
Jawaban Responden Tentang Guru Menyanpaikan Pelajaran Secara Tuntas Berdasarkan Tujuan-Tujuan Pembelajaran yang Ditetapkan

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	13	18,84%
S	Setuju	55	79,71%
RR	Ragu-Ragu	1	1,45%
KS	Kurang Setuju	0	0%
TS	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung guru menyanpaikan pelajaran secara tuntas berdasarkan tujuan-tujuan pembelajaran yang ditetapkan, karena dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 13 siswa dengan jumlah persentase 18,84%, menjawab “Setuju” sebanyak 55 siswa dengan jumlah persentase 79,71%, menjawab “Ragu-

Ragu” hanya sebanyak 1 siswa dengan persentase 1,45%, sedangkan yang menjawab “Kurang Setuju” dan “Tidak Setuju” tidak ada.

Tabel 4.15
Jawaban Responden Tentang Guru Mengarahkan Kegiatan Proses Belajar Mengajar untuk Mencapai Hasil Belajar secara Optimal

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	10	14,49%
S	Setuju	59	85,51%
RR	Ragu-Ragu	0	0%
KS	Kurang Setuju	0	0%
TS	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung guru mengarahkan kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar secara optimal, karena dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 10 siswa dengan jumlah persentase 14,49%, menjawab “Setuju” sebanyak 59 siswa dengan jumlah persentase 85,51%, sedangkan yang menyatakan “Ragu-Ragu”, “Kurang Setuju” dan “Tidak Setuju” tidak ada.

Tabel 4.16
Jawaban Responden Tentang Guru Memiliki Cara untuk Mempertahankan Kondisi Belajar Mengajar Tetap Aktif

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	6	8,69%
S	Setuju	57	82,61%
RR	Ragu-Ragu	3	4,35%
KS	Kurang Setuju	3	4,35%
TS	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung guru memiliki cara untuk mempertahankan kondisi belajar mengajar tetap aktif. Karena dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 6 siswa dengan jumlah persentase 8,69%, menjawab “Setuju” sebanyak 57 siswa dengan jumlah persentase 82,61%, menjawab “Ragu-Ragu” hanya sebanyak 3 siswa dengan persentase 4,35%, menjawab “Kurang Setuju” juga hanya sebanyak 3 siswa dengan persentase 4,35%, sedangkan yang menjawab “Tidak Setuju” tidak ada.

Tabel 4.17
Jawaban Responden Tentang
Guru Mengendalikan Proses Belajar Mengajar Secara Kontinu

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	14	20,29%
S	Setuju	50	72,46%
RR	Ragu-Ragu	4	5,8%
KS	Kurang Setuju	0	0%
TS	Tidak Setuju	1	1,45%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung guru mengendalikan proses belajar mengajar secara kontinu. Karena dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 14 siswa dengan jumlah persentase 20,29%, menjawab “Setuju” sebanyak 50 siswa dengan jumlah persentase 72,46%, menjawab “Ragu-Ragu” hanya sebanyak 4 siswa dengan persentase 5,8%, menjawab “Kurang Setuju” tidak ada, dan menjawab “Tidak Setuju” hanya sebanyak 1 siswa dengan persentase 1,45%.

2. Data Tentang Kreativitas Guru Ekonomi dalam Mengajar

Kreativitas guru ekonomi dalam mengajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan guru untuk memaksimalkan kemampuan berfikir serta kemampuan mengolaborasi suatu gagasan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema dalam proses belajar mengajar. Data tentang kreativitas guru ekonomi dalam mengajar juga dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket. Angket yang penulis gunakan yaitu angket tertutup dengan jumlah 28 item pernyataan. Setiap item terdiri dari lima option alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sering) atau SS (Sangat Setuju), S (Sering) atau S (Setuju), KD (Kadang-kadang) atau RR (Ragu-Ragu), JR (Jarang) atau KS (Kurang Setuju), dan TP (Tidak Pernah) atau TS (Tidak Setuju) dengan bobotnya masing-masing yaitu 5,4,3,2,1. Hasil jawaban angket sebanyak 69 responden setiap siswa kemudian dijumlahkan. Adapun hasil penjumlahan tersebut yaitu sebagai berikut:

127	125	120	120	120	119	114	112	112	112	
110	110	110	110	110	110	110	109	108	108	
105	105	105	105	104	103	103	102	102	102	
100	100	100	99	99	98	96	96	96	95	95
95	94	93	92	92	92	92	92	91	91	90
90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
90	90	90	86	68	68					

Untuk mengetahui data di atas, dapat dilihat pada lampiran 5.

Tabel 4.18
Distribusi Trekuensi Pembobotan Jawaban Angket
Tentang Kreativitas Guru Ekonomi dalam Mengajar

Kreativitas Guru Ekonomi dalam Mengajar (X_2)	Frekuensi (F)
68 – 76	2
77 – 85	0
86 – 94	25
95 – 103	17
104 – 112	18
113 – 121	5
122 – 130	2
N	69

(Sumber : Data Olahan)

Tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa jawaban angket siswa tentang kreativitas guru ekonomi dalam mengajar yang menjawab dengan jumlah 68-76 sebanyak 2 orang, menjawab dengan jumlah 77-85 tidak ada, yang menjawab dengan jumlah 86-94 sebanyak 25 orang, menjawab dengan jumlah 95-103 sebanyak 17 orang, menjawab dengan jumlah 104-112 berjumlah 18 orang, menjawab dengan jumlah 113-121 sebanyak 5 orang, dan yang menjawab dengan jumlah 122-130 sebanyak 2 orang.

Hasil penjumlahan jawaban angket setiap siswa per-item indikator yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.19
Jawaban Responden Tentang
Guru Senang Mengkaitkan Pengalaman Baru dalam Mengajar

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	9	13,04%
S	Setuju	20	28,99%
RR	Ragu-Ragu	29	42,03%
KS	Kurang Setuju	5	7,25%
TS	Tidak Setuju	6	8,69%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung pernyataan angket guru senang mengkaitkan pengalaman baru dalam mengajar. Hal ini dibuktikan dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 9 siswa dengan jumlah persentase 13,04%, menjawab “Setuju” sebanyak 20 siswa dengan jumlah persentase 28,99%, menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 29 siswa dengan persentase 42,03%, menjawab “Kurang Setuju” sebanyak 5 siswa dengan persentase 7,25%, dan menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 6 siswa dengan persentase 8,69%.

Tabel 4.20
Jawaban Responden Tentang Guru Tidak Pernah Mengeluh pada Siswa
jika Mengalami Kesulitan dalam Mengajar

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	17	24,64%
S	Setuju	18	26,09%
RR	Ragu-Ragu	20	28,99%
KS	Kurang Setuju	7	10,14%
TS	Tidak Setuju	7	10,14%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung pernyataan angket guru tidak pernah mengeluh pada siswa jika mengalami kesulitan dalam mengajar. Hal ini dibuktikan dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 17 siswa dengan jumlah persentase 24,64%, menjawab “Setuju” sebanyak 18 siswa dengan jumlah persentase 26,09%, menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 20 siswa dengan persentase 28,99%, menjawab “Kurang Setuju” sebanyak 7 siswa dengan persentase 10,14%, dan menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 7 siswa dengan persentase 10,14%.

Tabel 4.21
Jawaban Responden Tentang Guru tidak Pernah Memperlihatkan Kesulitannya dalam Mengajar

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	20	28,99%
S	Setuju	22	31,89%
RR	Ragu-Ragu	11	15,94%
KS	Kurang Setuju	9	13,04%
TS	Tidak Setuju	7	10,14%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung pernyataan angket guru tidak pernah memperlihatkan kesulitannya dalam mengajar. Hal ini dibuktikan dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 20 siswa dengan jumlah persentase 28,99%, menjawab “Setuju” sebanyak 22 siswa dengan jumlah persentase 31,89%, menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 11 siswa dengan persentase 15,94%, menjawab “Kurang Setuju” sebanyak 9

siswa dengan persentase 13,04%, dan menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 7 siswa dengan persentase 10,14%.

Tabel 4.22
Jawaban Responden Tentang Guru Mengelola Kelas
dengan Menggunakan Pola Interaksi yang Bervariasi

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	19	27,53%
S	Setuju	24	34,78%
RR	Ragu-Ragu	20	28,99%
KS	Kurang Setuju	5	7,25%
TS	Tidak Setuju	1	1,45%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung pernyataan angket guru mengelola kelas dengan menggunakan pola interaksi yang bervariasi. Hal ini dibuktikan dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 19 siswa dengan jumlah persentase 27,53%, menjawab “Setuju” sebanyak 24 siswa dengan jumlah persentase 34,78%, menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 20 siswa dengan persentase 28,99%, menjawab “Kurang Setuju” sebanyak 5 siswa dengan persentase 7,25%, dan menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 1 siswa dengan persentase 1,45%.

Tabel 4.23
Jawaban Responden Tentang
Guru Menciptakan Suasana Belajar yang Menarik

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	16	23,2%
S	Setuju	25	36,23%
RR	Ragu-Ragu	19	27,53%
KS	Kurang Setuju	3	4,35%
TS	Tidak Setuju	6	8,69%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung pernyataan angket guru menciptakan suasana belajar yang menarik. Hal ini dibuktikan dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 16 siswa dengan jumlah persentase 23,2%, menjawab “Setuju” sebanyak 25 siswa dengan jumlah persentase 36,23%, menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 19 siswa dengan persentase 27,53%, menjawab “Kurang Setuju” sebanyak 3 siswa dengan persentase 4,35%, dan menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 6 siswa dengan persentase 8,69%.

Tabel 4.24
Jawaban Responden Tentang Guru Menggunakan Alat-Alat Peraga/Alat Pembelajaran yang Sesuai Materi atau Hasil Rancangannya Sendiri

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	8	11,59%
S	Setuju	16	23,2%
RR	Ragu-Ragu	13	18,84%
KS	Kurang Setuju	17	24,64%
TS	Tidak Setuju	15	21,73%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung pernyataan angket guru menggunakan alat-alat peraga/alat pembelajaran yang sesuai materi atau hasil rancangannya sendiri. Hal ini dibuktikan dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 8 siswa dengan jumlah persentase 11,59%, menjawab “Setuju” sebanyak 16 siswa dengan jumlah persentase 23,2%, menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 13 siswa dengan persentase

18,84%, menjawab “Kurang Setuju” sebanyak 17 siswa dengan persentase 24,64%, dan menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 15 siswa dengan persentase 21,73%.

Tabel 4.25
Jawaban Responden Tentang Guru Memperlihatkan Gambar, Prototip, Model, atau Benda Lainnya Hasil Pilihannya Sendiri kepada Siswa saat Proses Pembelajaran

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	9	13,04%
S	Setuju	9	13,04%
RR	Ragu-Ragu	17	24,64%
KS	Kurang Setuju	14	20,29%
TS	Tidak Setuju	20	28,99%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung pernyataan angket guru memperlihatkan gambar, prototip, model, atau benda lainnya hasil pilihannya sendiri kepada siswa saat proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 9 siswa dengan jumlah persentase 13,04%, menjawab “Setuju” sebanyak 9 siswa dengan jumlah persentase 13,04%, menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 17 siswa dengan persentase 24,64%, menjawab “Kurang Setuju” sebanyak 14 siswa dengan persentase 20,29%, dan menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 20 siswa dengan persentase 28,99%.

Tabel 4.26
Jawaban Responden Tentang Guru Menggunakan Sumber Belajar/ Alat Bantu Pelajaran yang Bervariasi

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	6	8,69%
S	Setuju	11	15,94%
RR	Ragu-Ragu	19	27,53%
KS	Kurang Setuju	21	30,44%
TS	Tidak Setuju	12	17,4%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung pernyataan angket guru menggunakan sumber belajar/alat bantu pelajaran yang bervariasi. Hal ini dibuktikan dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 6 siswa dengan jumlah persentase 8,69%, menjawab “Setuju” sebanyak 11 siswa dengan jumlah persentase 15,94%, menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 19 siswa dengan persentase 27,53%, menjawab “Kurang Setuju” sebanyak 21 siswa dengan persentase 30,44%, dan menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 12 siswa dengan persentase 17,4%.

Tabel 4.27
Jawaban Responden Tentang Guru Menciptakan dan Membuat Alat Bantu Pelajaran Bersama-Sama dengan Siswa untuk Berkreasi

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	5	7,25%
S	Setuju	21	30,44%
RR	Ragu-Ragu	14	20,29%
KS	Kurang Setuju	11	15,94%
TS	Tidak Setuju	18	26,08%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung pernyataan angket guru menciptakan dan membuat alat bantu pelajaran bersama-sama dengan siswa untuk berkreasi. Hal ini dibuktikan dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 5 siswa dengan jumlah persentase 7,25%, menjawab “Setuju” sebanyak 21 siswa dengan jumlah persentase 30,44%, menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 14 siswa dengan persentase 20,29%, menjawab “Kurang Setuju” sebanyak 11 siswa dengan persentase 15,94%, dan menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 18 siswa dengan persentase 26,08%.

Tabel 4.28
Jawaban Responden Tentang Guru Mengkombinasikan
Metode Mengajar sehingga Lebih Bervariasi

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	6	8,69%
S	Setuju	28	40,58%
RR	Ragu-Ragu	23	33,33%
KS	Kurang Setuju	12	17,4%
TS	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung pernyataan angket guru mengkombinasikan metode mengajar sehingga lebih bervariasi. Hal ini dibuktikan dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 6 siswa dengan jumlah persentase 8,68%, menjawab “Setuju” sebanyak 28 siswa dengan jumlah persentase 40,58%, menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 23 siswa dengan persentase 33,33%, menjawab “Kurang Setuju” sebanyak 12

siswa dengan persentase 17,4%, dan menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%.

Tabel 4.29
Jawaban Responden Tentang
Guru Memiliki Ketekunan yang Tinggi dalam Mengajar

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	16	23,2%
S	Setuju	33	47,82%
RR	Ragu-Ragu	17	24,63%
KS	Kurang Setuju	3	4,35%
TS	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung pernyataan angket guru memiliki ketekunan yang tinggi dalam mengajar. Hal ini dibuktikan dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 16 siswa dengan jumlah persentase 23,2%, menjawab “Setuju” sebanyak 33 siswa dengan jumlah persentase 47,82%, menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 17 siswa dengan persentase 24,63%, menjawab “Kurang Setuju” sebanyak 3 siswa dengan persentase 4,35%, dan menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%.

Tabel 4.30
Jawaban Responden Tentang Guru Mengajukan Pertanyaan Kritis pada
Siswa saat Proses Pembelajaran dengan Caranya

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	20	28,99%
S	Setuju	26	37,68%
RR	Ragu-Ragu	18	26,08%
KS	Kurang Setuju	5	7,25%
TS	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung pernyataan angket guru mengajukan pertanyaan kritis pada siswa saat proses pembelajaran dengan caranya. Hal ini dibuktikan dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 20 siswa dengan jumlah persentase 28,99%, menjawab “Setuju” sebanyak 26 siswa dengan jumlah persentase 37,68%, menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 18 siswa dengan persentase 26,08%, menjawab “Kurang Setuju” sebanyak 5 siswa dengan persentase 7,25%, dan menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%.

Tabel 4.31
Jawaban Responden Tentang Guru Menyajikan atau Menyampaikan Informasi Terbaru Saat Itu pada Siswa

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	10	14,49%
S	Setuju	29	42,03%
RR	Ragu-Ragu	25	36,23%
KS	Kurang Setuju	3	4,35%
TS	Tidak Setuju	2	2,9%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung pernyataan angket guru menyajikan atau menyampaikan informasi terbaru saat itu pada siswa. Hal ini dibuktikan dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 10 siswa dengan jumlah persentase 14,49%, menjawab “Setuju” sebanyak 29 siswa dengan jumlah persentase 42,03%, menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 25 siswa dengan persentase 36,23%, menjawab “Kurang

Setuju” sebanyak 3 siswa dengan persentase 4,35%, dan menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 2 siswa dengan persentase 2,9%.

Tabel 4.32
Jawaban Responden Tentang Guru Berani Menyatakan Pendapat dan Keyakinannya Terkait Pelajaran dalam Proses Belajar Mengajar

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	16	23,2%
S	Setuju	33	47,82%
RR	Ragu-Ragu	15	21,73%
KS	Kurang Setuju	4	5,8%
TS	Tidak Setuju	1	1,45%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung pernyataan angket guru berani menyatakan pendapat dan keyakinannya terkait pelajaran dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 16 siswa dengan jumlah persentase 23,2%, menjawab “Setuju” sebanyak 33 siswa dengan jumlah persentase 47,83%, menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 15 siswa dengan persentase 21,73%, menjawab “Kurang Setuju” sebanyak 4 siswa dengan persentase 5,8%, dan menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 1 siswa dengan persentase 1,45%.

Tabel 4.33
Jawaban Responden Tentang Guru Berani Mengakui Benar atau Salah dalam Memberikan Informasi kepada Siswa

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	16	23,2%
S	Setuju	37	53,62%
RR	Ragu-Ragu	11	15,94%
KS	Kurang Setuju	3	4,35%
TS	Tidak Setuju	2	2,89%

Jumlah	69	100%
--------	----	------

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung pernyataan angket guru berani mengakui benar atau salah dalam memberikan informasi kepada siswa. Hal ini dibuktikan dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 16 siswa dengan jumlah persentase 23,2%, menjawab “Setuju” sebanyak 37 siswa dengan jumlah persentase 53,62%, menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 11 siswa dengan persentase 15,94%, menjawab “Kurang Setuju” sebanyak 3 siswa dengan persentase 4,35%, dan menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 2 siswa dengan persentase 2,89%.

Tabel 4.34
Jawaban Responden Tentang Guru Memiliki Keingintahuan yang Besar
Terkait Penguasaan dan Penyerapan Siswa terhadap Materi yang
Disampaikan Guru

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	19	27,53%
S	Setuju	28	40,58%
RR	Ragu-Ragu	19	27,53%
KS	Kurang Setuju	3	4,35%
TS	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung pernyataan angket guru memiliki keingintahuan yang besar terkait penguasaan dan penyerapan siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Hal ini dibuktikan dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 19 siswa dengan jumlah persentase 27,53%, menjawab “Setuju” sebanyak 28 siswa dengan jumlah persentase

40,58%, menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 19 siswa dengan persentase 27,53%, menjawab “Kurang Setuju” sebanyak 3 siswa dengan persentase 4,35%, dan menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%.

Tabel 4.35
Jawaban Responden Tentang Guru Membuat Siswa Banyak Bertanya dan Menanggapi Pelajaran saat Proses Pembelajaran Berlangsung

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	24	34,78%
S	Setuju	30	43,48%
RR	Ragu-Ragu	12	17,4%
KS	Kurang Setuju	2	2,89%
TS	Tidak Setuju	1	1,45%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung pernyataan angket guru membuat siswa banyak bertanya dan menanggapi pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dibuktikan dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 24 siswa dengan jumlah persentase 34,78%, menjawab “Setuju” sebanyak 30 siswa dengan jumlah persentase 43,48%, menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 12 siswa dengan persentase 17,4%, menjawab “Kurang Setuju” sebanyak 2 siswa dengan persentase 2,89%, dan menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 1 siswa dengan persentase 1,45%.

Tabel 4.36
Jawaban Responden Tentang Guru Membantu Memberikan Solusi, Arahan, ataupun Bimbingan Belajar jika Siswa Mengalami Kesulitan Belajar

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	24	34,78%
S	Setuju	16	23,19%
RR	Ragu-Ragu	23	33,33%
KS	Kurang Setuju	3	4,35%
TS	Tidak Setuju	3	4,35%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung pernyataan angket guru membantu memberikan solusi, arahan, ataupun bimbingan belajar jika siswa mengalami kesulitan belajar. Hal ini dibuktikan dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 24 siswa dengan jumlah persentase 34,78%, menjawab “Setuju” sebanyak 16 siswa dengan jumlah persentase 23,19%, menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 23 siswa dengan persentase 33,33%, menjawab “Kurang Setuju” sebanyak 3 siswa dengan persentase 4,35%, dan menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 3 siswa dengan persentase 4,35%.

Tabel 4.37
Jawaban Responden Tentang Guru Mencari Alternatif-Alternatif agar Siswa Tetap Nyaman Belajar

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	6	8,7%
S	Setuju	23	33,33%
RR	Ragu-Ragu	26	37,68%
KS	Kurang Setuju	9	13,04%
TS	Tidak Setuju	5	7,25%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung pernyataan angket guru mencari alternatif-alternatif agar siswa tetap nyaman belajar. Hal ini dibuktikan dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 6 siswa dengan jumlah persentase 8,7%, menjawab “Setuju” sebanyak 23 siswa dengan jumlah persentase 33,33%, menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 26 siswa dengan persentase 37,68%, menjawab “Kurang Setuju” sebanyak 9 siswa dengan persentase 13,04%, dan menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 5 siswa dengan persentase 7,25%.

Tabel 4.38
Jawaban Responden Tentang Guru Enerjik dan tidak Memperlihatkan Masalah Pribadinya saat Mengajar

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	23	33,33%
S	Setuju	11	15,94%
RR	Ragu-Ragu	17	24,64%
KS	Kurang Setuju	4	5,8%
TS	Tidak Setuju	14	20,29%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung pernyataan angket guru enerjik dan tidak memperlihatkan masalah pribadinya saat mengajar. Hal ini dibuktikan dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 23 siswa dengan jumlah persentase 33,33%, menjawab “Setuju” sebanyak 11 siswa dengan jumlah persentase 15,94%, menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 17 siswa dengan persentase 24,64%, menjawab “Kurang

Setuju” sebanyak 4 siswa dengan persentase 5,8%, dan menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 14 siswa dengan persentase 20,29%.

Tabel 4.39
Jawaban Responden Tentang
Guru Menunjukkan Keceriaan dalam Mengajar

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	14	20,29%
S	Setuju	33	47,82%
RR	Ragu-Ragu	17	24,64%
KS	Kurang Setuju	3	4,35%
TS	Tidak Setuju	2	2,9%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung pernyataan angket guru menunjukkan keceriaan dalam mengajar. Hal ini dibuktikan dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 14 siswa dengan jumlah persentase 20,29%, menjawab “Setuju” sebanyak 33 siswa dengan jumlah persentase 47,82%, menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 17 siswa dengan persentase 24,64%, menjawab “Kurang Setuju” sebanyak 3 siswa dengan persentase 4,35%, dan menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 2 siswa dengan persentase 2,9%.

Tabel 4.40
Jawaban Responden Tentang Guru Suka Memberikan
Tugas yang Majemuk/Tidak Monoton kepada Siswa

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	15	21,74%
S	Setuju	24	34,78%
RR	Ragu-Ragu	26	37,68%
KS	Kurang Setuju	4	5,8%
TS	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung pernyataan angket guru suka memberikan tugas yang majemuk/tidak monoton kepada siswa. Hal ini dibuktikan dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 15 siswa dengan jumlah persentase 21,74%, menjawab “Setuju” sebanyak 24 siswa dengan jumlah persentase 34,78%, menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 26 siswa dengan persentase 37,68%, menjawab “Kurang Setuju” sebanyak 4 siswa dengan persentase 5,8%, dan menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%.

Tabel 4.41
Jawaban Responden Tentang Guru Memiliki Percaya Diri dengan
Kemampuannya Sendiri dalam Mengajar

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	31	44,93%
S	Setuju	21	30,43%
RR	Ragu-Ragu	12	17,4%
KS	Kurang Setuju	3	4,35%
TS	Tidak Setuju	2	2,89%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung pernyataan angket guru memiliki percaya diri dengan kemampuannya sendiri dalam mengajar. Hal ini dibuktikan dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 31 siswa dengan jumlah persentase 44,93%, menjawab “Setuju” sebanyak 21 siswa dengan jumlah persentase 30,43%, menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 12 siswa dengan persentase 17,4%, menjawab “Kurang

Setuju” sebanyak 3 siswa dengan persentase 4,35%, dan menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 2 siswa dengan persentase 2,89%.

Tabel 4.42
Jawaban Responden Tentang
Guru Mengajar dengan Caranya Sendiri atau Memiliki Ciri Khas

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	28	40,58%
S	Setuju	20	28,99%
RR	Ragu-Ragu	18	26,08%
KS	Kurang Setuju	3	4,35%
TS	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung pernyataan angket guru mengajar dengan caranya sendiri atau memiliki ciri khas. Hal ini dibuktikan dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 28 siswa dengan jumlah persentase 40,58%, menjawab “Setuju” sebanyak 20 siswa dengan jumlah persentase 28,99%, menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 18 siswa dengan persentase 26,08%, menjawab “Kurang Setuju” sebanyak 3 siswa dengan persentase 4,35%, dan menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%.

Tabel 4.43
Jawaban Responden Tentang
Guru Memiliki Humor, Ramah, dan Hangat dalam Mengajar

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	15	21,74%
S	Setuju	23	33,33%
RR	Ragu-Ragu	20	28,99%
KS	Kurang Setuju	10	14,49%
TS	Tidak Setuju	1	1,45%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung pernyataan angket guru memiliki humor, ramah, dan hangat dalam mengajar. Hal ini dibuktikan dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 15 siswa dengan jumlah persentase 21,74%, menjawab “Setuju” sebanyak 23 siswa dengan jumlah persentase 33,33%, menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 20 siswa dengan persentase 28,99%, menjawab “Kurang Setuju” sebanyak 10 siswa dengan persentase 14,49%, dan menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 1 siswa dengan persentase 1,45%.

Tabel 4.44
Jawaban Responden Tentang Guru Suka Tampil Rapi dan Menarik dalam Mengajar (Suka Keindahan)

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	24	34,78%
S	Setuju	23	33,33%
RR	Ragu-Ragu	19	27,54%
KS	Kurang Setuju	3	4,35%
TS	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung pernyataan angket guru suka tampil rapi dan menarik dalam mengajar (suka keindahan).. Hal ini dibuktikan dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 24 siswa dengan jumlah persentase 34,78%, menjawab “Setuju” sebanyak 23 siswa dengan jumlah persentase 33,33%, menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 19 siswa dengan persentase 27,54%, menjawab “Kurang Setuju” sebanyak 3

siswa dengan persentase 4,35%, dan menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%.

Tabel 4.45
Jawaban Responden Tentang Guru Menyesuaikan Gaya Mengajar dengan Perkembangan Zaman

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	17	24,64%
S	Setuju	25	36,23%
RR	Ragu-Ragu	19	27,54%
KS	Kurang Setuju	8	11,59%
TS	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung pernyataan angket guru menyesuaikan gaya mengajar dengan perkembangan zaman. Hal ini dibuktikan dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 17 siswa dengan jumlah persentase 24,64%, menjawab “Setuju” sebanyak 25 siswa dengan jumlah persentase 36,23%, menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 19 siswa dengan persentase 27,54%, menjawab “Kurang Setuju” sebanyak 8 siswa dengan persentase 11,59%, dan menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%.

Tabel 4.46
Jawaban Responden Tentang Guru Memiliki Imajinasi yang Tinggi dalam Mengajar

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Setuju	14	20,3%
S	Setuju	13	18,84%
RR	Ragu-Ragu	23	33,33%
KS	Kurang Setuju	11	15,94%
TS	Tidak Setuju	8	11,59%
Jumlah		69	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mendukung pernyataan angket guru memiliki imajinasi yang tinggi dalam mengajar. Hal ini dibuktikan dari 69 responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 14 siswa dengan jumlah persentase 20,3%, menjawab “Setuju” sebanyak 13 siswa dengan jumlah persentase 18,84%, menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 23 siswa dengan persentase 33,33%, menjawab “Kurang Setuju” sebanyak 11 siswa dengan persentase 15,94%, dan menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 8 siswa dengan persentase 11,59%.

3. Data Tentang Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial

Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan akhir setelah siswa mengikuti proses belajar mengajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Data yang berhubungan dengan hasil belajar diambil dari nilai ulangan atau tugas dalam proses pembelajaran dan ujian akhir mata pelajaran ekonomi kelas XI Jurusan IPS di SMA N 12 Pekanbaru yang sudah dirata-ratakan, yaitu:

86,25	82,5	81	80	80	80	80	80	80	80	79,65
79,4	79,25	79,15	79,1	79	79	78,6	78,5	78,5	78,25	78
78	78	77,5	77,5	77,5	77,5	77,5	77,4	77	77	77
77	77	76,9	76,65	76,5	76,5	76,5	76,5	76,1	76	76
76	76	75,85	75,65	75,5	75,25	75	75	74,9	74,65	

74,5 74,5 74,5 74 74 74 73,5 73,5 73 71 71
 70,85 70 69 68 64

Untuk mengetahui data di atas, dapat dilihat pada lampiran 6.

Tabel 4.47
Distribusi Trekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas XI
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Semester 2 T.P. 2010/2011
di SMA Negeri 12 Pekanbaru

Hasil Belajar Siswa (Y)	Frekuensi (F)
64 – 66,2	1
66,3– 68,5	1
68,6 – 70,8	3
70,9 – 73,1	3
73,2 – 75,4	13
75,5 – 77,7	25
77,8 – <80	23
N	69

(Sumber: data olahan)

Tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa jawaban angket siswa tentang hasil belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata raport dengan nilai 64-66,2 sebanyak 1 orang, dengan nilai 66,3-68,5 sebanyak 1 orang, dengan nilai 68,6-70,8 sebanyak 3 orang, dengan nilai 70,9-73,1 sebanyak 3 orang, dengan nilai 73,2-75,4 berjumlah 13 orang, dengan nilai 75,5-77,7 sebanyak 25 orang, dan nilai 77,8-<80 sebanyak 23 orang.

C. Analisis Data

1. Motivasi Guru Ekonomi dalam Mengajar

Data tentang motivasi guru ekonomi dalam mengajar dalam bentuk rekapitulasi hasil angket untuk variabel (X_1), dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.48
Rekapitulasi Hasil Angket tentang Motivasi Guru Ekonomi dalam Mengajar di Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 12 Pekanbaru

No.	Alternatif Jawaban										Jumlah	
	SS		S		RR		KS		TS		F	P
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P		
1	17	24,64%	50	72,47%	2	2,89%	0	0%	0	0%	69	100%
2	11	15,94%	58	84,06%	0	0%	0	0%	0	0%	69	100%
3	10	14,49%	59	85,51%	0	0%	0	0%	0	0%	69	100%
4	6	8,69%	58	84,06%	5	7,25%	0	0%	0	0%	69	100%
5	10	14,49%	58	84,06%	0	0%	1	1,45%	0	0%	69	100%
6	9	13,04%	55	79,71%	4	5,8%	1	1,45%	0	0%	69	100%
7	8	11,59%	53	76,81%	3	4,35%	2	2,9%	3	4,35%	69	100%
8	12	17,39%	56	81,16%	1	1,45%	0	0%	0	0%	69	100%
9	12	17,39%	55	79,71%	1	1,45%	1	1,45%	0	0%	69	100%
10	13	18,84%	55	79,71%	1	1,45%	0	0%	0	0%	69	100%
11	10	14,49%	59	85,51%	0	0%	0	0%	0	0%	69	100%
12	6	8,69%	57	82,61%	3	4,35%	3	4,35%	0	0%	69	100%
13	14	20,29%	50	72,46%	4	5,8%	0	0%	1	1,45%	69	100%
Jumlah	138		723		24		8		4		897	

Motivasi guru ekonomi dalam mengajar, untuk dapat mengetahuinya maka setiap frekuensi alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh:

Alternatif jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor	5 X 138	= 690
Alternatif jawaban S (Setuju) diberi skor	4 X 723	= 2892
Alternatif jawaban RR (Ragu-Ragu) diberi skor	3 X 24	= 72
Alternatif jawaban KS (Kurang Setuju) diberi skor	2 X 8	= 16
Alternatif jawaban TS (Tidak Setuju) diberi skor	<u>1 X 4</u>	<u>= 4</u>
	F	= 3674

$$\begin{aligned} \text{Sedangkan } N &= 723 + 138 + 24 + 8 + 4 \\ &= 897 \times 5 \\ &= 4485 \end{aligned}$$

Setelah F dan N diketahui, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100 \\ &= \frac{3674}{4485} \times 100 \\ &= 80,23\% \end{aligned}$$

Setelah data yang telah dipersentasekan direkapitulasi, diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81% – 100% = Sangat Tinggi
- b. 61% – 80% = Tinggi
- c. 41% – 60% = Sedang
- d. 21% – 40% = Rendah
- e. 0% – 20% = Sangat Rendah

Rekapitulasi hasil angket di atas, tentang motivasi guru ekonomi dalam mengajar diperoleh hasilnya jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 723, jawaban “Setuju” sebanyak 138, jawaban “Ragu-Ragu” sebanyak 24, jawaban “Kurang Setuju” sebanyak 8, dan jawaban “Tidak Setuju” sebanyak 4. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi guru ekonomi dalam mengajar dikatakan “Tinggi” karena dari hasil jawaban keseluruhan diperoleh 80,23%. Data tentang motivasi guru ekonomi dalam mengajar dalam bentuk skor-skor, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan program *SPSS for windows versi 16.0*, sehingga hasil outputnya yaitu sebagai berikut:

Tabel. 4.49
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Nilai Siswa	76.4181	3.43375	69
Motivasi	61.6957	3.58225	69
Kreativitas Guru	99.7391	11.52574	69

Sumber pengolahan data bantuan SPSS Versi 16.0

Tabel yang penulis peroleh dengan bantuan perangkat komputer program *SPSS for windows Versi 16.0* diketahui bahwa Variabel X_1 motivasi

guru ekonomi dalam mengajar memiliki nilai Mean (M) 61.6957 dan Standard Deviasinya (SD) 3.58225.

2. Kreativitas Guru Ekonomi dalam Mengajar

Data tentang motivasi guru ekonomi dalam mengajar dalam bentuk rekapitulasi hasil angket untuk variabel (X_1), dapat dilihat dalam lampiran 7. Kreativitas guru ekonomi dalam mengajar, untuk mengetahuinya maka setiap frekuensi alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh:

Alternatif jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor	5 X 447	= 2235
Alternatif jawaban S (Setuju) diberi skor	4 X 642	= 2568
Alternatif jawaban RR (Ragu-Ragu) diberi skor	3 X 522	= 1566
Alternatif jawaban KS (Kurang Setuju) diberi skor	2 X 188	= 376
Alternatif jawaban TS (Tidak Setuju) diberi skor	<u>1 X 133</u>	<u>= 133</u>
	F	= 6878

$$\begin{aligned}\text{Sedangkan } N &= 447 + 642 + 522 + 188 + 133 \\ &= 1932 \times 5 \\ &= 9660\end{aligned}$$

Setelah F dan N diketahui, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$\begin{aligned} &= \frac{6878}{9660} \times 100 \\ &= 71,20\% \end{aligned}$$

Setelah data yang telah dipersentasekan direkapitulasi, diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81% – 100% = Sangat Kreatif
- b. 61% – 80% = Kreatif
- c. 41% – 60% = Cukup Kreatif
- d. 21% – 40% = Kurang Kreatif
- e. 0% – 20% = Tidak Kreatif

Rekapitulasi hasil angket di atas, tentang kreativitas guru ekonomi dalam mengajar diperoleh hasilnya jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 447, jawaban “Setuju” sebanyak 642, jawaban “Ragu-Ragu” sebanyak 522, jawaban “Kurang Setuju” sebanyak 188, dan jawaban “Tidak Setuju” sebanyak 133. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kreativitas guru ekonomi dalam mengajar dikatakan “Kreatif” karena dari hasil jawaban keseluruhan diperoleh 71,20%.

Data tentang kreativitas guru ekonomi dalam mengajar dalam bentuk skor-skor, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan program *SPSS for windows versi 16.0*, sehingga hasil outputnya yaitu seperti pada tabel 4.47. Diketahui bahwa variable X_2 kreativitas guru ekonomi dalam mengajar memiliki nilai Mean (M) 99.7391 dan Standard Deviasinya (SD) 11.52574.

3. Hasil Belajar Siswa

Data tentang hasil belajar siswa yang penulis peroleh berdasarkan rata-rata nilai akhir semester genap T.P. 2010-2011 kelas XI mata pelajaran ekonomi jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dikategorikan menjadi lulus amat baik, lulus baik, lulus cukup dan belum lulus dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 4.50
Kategorisasi Skor Nilai
Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial

NO.	Simbol-Symbol Angka dan Huruf		F	Predikat	Persentase
	Angka	Huruf			
1	81 - 100	A	3	Lulus Sangat Baik	4.35%
2	61 - 80	B	67	Lulus Baik	95.65%
3	41 - 60	C	0	Lulus Cukup	0%
4	21 - 40	D	0	Kurang Cukup	0%
5	0 - 20	E	0	Tidak Lulus	0%
JUMLAH			69		100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang predikat kelulusan mata pelajaran ekonomi kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dilihat dari nilai rata-rata rapor mentah yaitu, “Lulus Sangat Baik” sebanyak 3 orang diantara skor nilai antara 81 – 100 dengan persentase 4.35%, siswa yang memperoleh predikat kelulusan mata pelajaran Ekonomi “Lulus Baik” sebanyak 67 orang diantara skor nilai 61 – 80 dengan persentase 95.65%, siswa yang memperoleh predikat kelulusan mata pelajaran Ekonomi “Lulus Cukup” tidak ada diantara skor nilai 21 – 40 dengan persentase 0%, siswa yang memperoleh

predikat kelulusan mata pelajaran Ekonomi “Kurang Cukup” tidak ada diantara skor nilai 0 – 20 dengan persentase 0%.

Data tentang hasil belajar dalam bentuk skor-skor nilai, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan program *SPSS for windows versi 16.0*, sehingga hasil outputnya yaitu seperti pada tabel 4.49. Diketahui bahwa variabel Y hasil belajar memiliki nilai Mean (M) 76.4181 dan Standard Deviasinya (SD) 3.43375.

4. Analisis Pengaruh Motivasi dan Kreativitas Guru Ekonomi dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru

Analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Maka data yang ada akan dianalisis dengan menggunakan regresi berganda. Untuk itu dalam mengolah data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program *SPSS versi 16.0 for windows*.

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu dengan cara melihat besarnya pengaruh independent variabel X_1 (variabel bebas/prediktor) yaitu motivasi guru ekonomi dalam mengajar dan X_2 (variabel bebas/prediktor) yaitu kreativitas guru ekonomi

dalam mengajar terhadap variabel Y (variabel terikat/dependent) yaitu hasil belajar siswa. Dalam teknik analisis datannya penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program *SPSS versi 16.0 for windows*. Cara yang digunakan yaitu:

a. Mengubah Data Ordinal ke Data Interval

Data tentang motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar merupakan data ordinal, jadi agar data yang dihasilkan signifikan maka, akan diubah menjadi data interval. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

1. Merubah data tentang motivasi guru ekonomi dalam mengajar (X_1) dari ordinal ke data interval:

a) Standar deviasi data pelaksanaan praktik kerja industri. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas standar deviasinya adalah 3.58225.

b) Mean dari data tersebut adalah 61.6957.

$$\text{Maka } T_1 = 50 + 10 \frac{(63 - 61.6957)}{3.58225} = 47.382.$$

Seterusnya terlampir pada lampiran 9.

2. Merubah data tentang kreativitas guru ekonomi dalam mengajar (X_2) dari data ordinal ke data interval:

- a) Standar deviasi data pelaksanaan praktik kerja industri. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diatas standar deviasinya adalah 11.52574.
- b) Mean dari data tersebut adalah 99.7391.

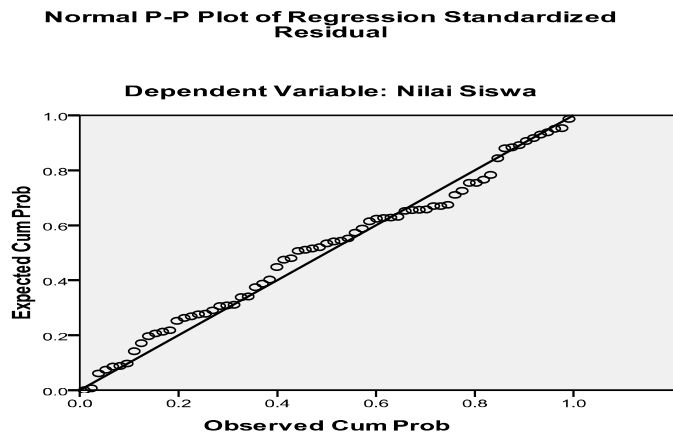
$$\text{Maka } T_1 = 50 + 10 \frac{(90 - 99.7391)}{11.52574} = 85.674.$$

Seterusnya terlampir pada lampiran 10. Selanjutnya hanya data interval yang akan dianalisis.

b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dapat dilihat berdasarkan gambar:

Tabel 4.51



(Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0)

Gambar di atas menunjukkan, bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

c. Uji Linieritas

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

H_a : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 H_0 diterima

Jika Probabilitas < 0.05 H_0 ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.52
Analisis Of Variance (ANOVA^b)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	278.748	2	139.374	17.588	.000 ^a
Residual	523.017	66	7.925		
Total	801.765	68			

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru, Motivasi

b. Dependent Variable: Nilai Siswa

(Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0)

Hasil perhitungan, uji linieritas diperoleh besarnya F hitung adalah 17.588 dengan tingkat signifikansinya/probabilitas adalah 0,000. Karena tingkat probabilitasnya $0,000 < 0.05$ sehingga distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (H_0 ditolak, H_a diterima). Model regresi dapat dipakai untuk meramalkan hasil belajar. Hal ini berarti variabel motivasi (X_1) dan variabel kreativitas guru (X_2) dapat memprediksikan/meramalkan variabel hasil belajar (Y).

d. Persamaan Regresi Linier Ganda

Koefisien regresi dalam hal ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam program komputer *SPSS for Windows versi 16.0* di bawah ini:

Tabel 4.53
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40.233	6.365		6.321	.000
Motivasi	.409	.096	.426	4.268	.000
Kreativitas Guru	.110	.030	.370	3.701	.000

a. Dependent Variable: Nilai Siswa

(Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0)

Tabel *coefficients* di atas, kolom B pada *constant* adalah 40.233, sedangkan motivasi adalah 0.409 dan kreativitas guru adalah 0.110. sehingga persamaan regresinya diperoleh:

$$Y = 40.233 + 409X_1 + 110X_2$$

Dimana:

Y = Hasil belajar siswa

X₁ = Motivasi guru ekonomi dalam mengajar

X₂ = Kreativitas guru ekonomi dalam mengajar

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa persamaan regresi linier yaitu $Y = 40.233 + 409X_1 + 110X_2$, ini berarti setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X₁ (motivasi) maka terjadi kenaikan pada variabel Y (hasil belajar) sebesar 409, dan setiap terjadi penambahan satu-

satuan pada variable X_2 (kreativitas) maka terjadi kenaikan pada variabel Y (hasil belajar) sebesar 110.

e. Uji Hipotesis Pengaruh Motivasi dan Kreativitas Guru Ekonomi dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru

Hipotesis yang diuji adalah:

a) H_a : ada pengaruh yang signifikan motivasi guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 12 pekanbaru.

H_o : tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 12 pekanbaru.

b) H_a : ada pengaruh yang signifikan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 12 pekanbaru.

H_o : tidak ada pengaruh yang signifikan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 12 pekanbaru.

c) H_a : Ada pengaruh yang signifikan motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa Kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Ho: Tidak ada Pengaruh yang signifikan motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

1) Pengujian secara parsial (uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variabel bebas, yaitu motivasi guru ekonomi dalam mengajar (X_1) dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y). Uji t menggunakan tabel *coefficients* (tabel 4.53) dengan menggunakan nilai signifikansi.

a) Pengaruh motivasi guru ekonomi dalam mengajar (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan yang terangkum pada tabel 4.53 menunjukkan bahwa variabel motivasi guru ekonomi dalam mengajar menggunakan uji keberartian koefisien regresi dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 4.268$ dengan signifikansi 0.000, sedangkan t tabel dengan taraf signifikan 1% adalah 1.667, karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.268 > 1.667$). Ini berarti bahwa variabel motivasi guru ekonomi dalam mengajar (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y). Sedangkan koefisien beta untuk variabel

motivasi guru ekonomi dalam mengajar adalah 0.426. Dengan demikian, besarnya pengaruh variabel motivasi guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif adalah $(R^2) \times 100\% = (0.426)^2 \times 100\% = 18.2\%$.

- b) Pengaruh kreativitas guru ekonomi dalam mengajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan yang terangkum pada tabel 4.53 menunjukkan bahwa koefisien beta untuk variabel kreativitas guru ekonomi dalam mengajar sebesar 0.370. Uji keberartian koefisien regresi dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 3.701$ dengan signifikansi 0.000, sedangkan t tabel dengan taraf signifikan 1% adalah 1.667, karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.701 > 1.667$). Ini berarti variabel kreativitas guru ekonomi dalam mengajar (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y). Sedangkan koefisien beta untuk variabel kreativitas guru ekonomi dalam mengajar adalah 0.370. Dengan demikian, besarnya pengaruh kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa adalah $(R^2) \times 100\% = (0.370)^2 \times 100\% = 13.7\%$.

2) Pengujian secara simultan (uji F)

Hasil perhitungan, uji F menggunakan tabel *Analisis Of Variance* (ANOVA^b) pada tabel 4.52 diperoleh F hitung 17.588 dengan tingkat probabilitas 0,000. Sedangkan F tabel pada taraf signifikan 5% adalah 3.44 dan 1% adalah 4.95. Karena tingkat probabilitasnya 0,000 < 0.05 sehingga distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (H_0 ditolak, H_a diterima) dimana $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($3.44 < 17.588 > 4.95$). Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa.

Nilai r atau korelasi antara variabel X_1 (motivasi) dan X_2 (kreativitas guru ekonomi dalam mengajar) dengan variabel Y (hasil belajar siswa) dapat dilihat melalui data hasil *SPSS versi 16.0 for Windows* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.54
Nilai Koefisien Korelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.590 ^a	.348	.328	2.81505	.348	17.588	2	66	.000

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru, Motivasi

b. Dependent Variable: Nilai Siswa

(Sumber: Data Hasil Analisis SPSS Versi 16.0)

Table di atas menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel motivasi (X_1) dan kreativitas guru (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y). Diketahui besarnya koefisien determinasi (*R Square*) sebesar

0.348 mengandung pengertian bahwa pengaruh motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap perubahan hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah 0.348 sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui:

$$dk_{\text{penyebut}} = n - m - 1$$

$$dk_{\text{penyebut}} = 69 - 2 - 1$$

$$dk_{\text{penyebut}} = 66$$

$$dk_{\text{pembilang}} = m = 2$$

r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0.232,

r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0.302,

a) r_o (observasi) = 0.348 bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0.348 > 0.232$) ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

b) r_o (observasi) = 0.348 bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0.348 > 0.302$) ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

Koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0.348. Kontribusi motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa adalah $(0.348) \times 100\% = 34.8\%$, sedangkan 65.2% ditentukan oleh variabel lain.

f. Kesimpulan Hipotesis

Uraian hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hipotesis alternatif yang berbunyi, “Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru”, diterima. Sedangkan hipotesis nol yang berbunyi, “Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru”, ditolak.
- 2) Hipotesis alternatif yang berbunyi, “Ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru”, diterima. Sedangkan hipotesis nol yang berbunyi, “Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru”, ditolak.
- 3) Hipotesis alternatif yang berbunyi, “Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru”, diterima. Sedangkan hipotesis nol yang berbunyi, “Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan kreativitas guru

ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru”, ditolak.

Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi guru dalam mengajar dan semakin kreatif guru dalam mengajar maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah motivasi guru dalam mengajar dan semakin tidak kreatif guru dalam mengajar maka semakin rendah hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang penulis sajikan pada bab IV, data melalui angket dan dokumentasi kemudian dianalisis, maka terjawablah permasalahan yang penulis rumuskan pada bab sebelumnya yaitu bab pendahuluan, yaitu:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Hal ini dibuktikan melalui uji t, dimana t hitung $>$ t tabel dengan taraf signifikan 1% ($4.268 > 1.667$) dan diperoleh koefisien beta 0.426 atau 18.2%. Jadi, motivasi guru ekonomi dalam mengajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 18.2% (H_a diterima, H_o ditolak).
2. Ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Hal ini dibuktikan melalui uji t, dimana t hitung $>$ t tabel dengan taraf signifikan 1% ($3.701 > 1.667$) dan diperoleh koefisien beta 0.370 atau 13.7%. Jadi kreativitas guru ekonomi dalam mengajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 13.7% (H_a diterima, H_o ditolak).

3. Ada pengaruh yang signifikan motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Hal ini diketahui berdasarkan uji F, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% dan 1% ($3.44 < 17.588 > 4.95$). Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (*R Square*), dan diketahui pengaruh motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa adalah $0.348 \times 100\% = 34.8\%$ sedangkan 65.2% ditentukan oleh variabel lain (H_a diterima, dan H_o ditolak). Sehingga dapat dikatakan bahwa, semakin tinggi motivasi guru dalam mengajar dan semakin tinggi kreativitas yang dilakukan guru dalam mengajar maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah motivasi guru dalam mengajar dan semakin rendah kreativitas yang dilakukan guru dalam mengajar maka semakin rendah hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis ingin memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian untuk dapat dipertimbangkan demi peningkatan motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar serta peningkatan hasil belajar siswa di masa yang akan datang.

1. Karena motivasi guru memberikan sumbangsih pengaruh yang lebih besar, maka pihak sekolah harus lebih memperhatikan dan dapat terus meningkatkan motivasi guru melalui jaminan sosial dari pihak sekolah

sendiri maupun dorongan moril dari pimpinan sekolah dan pihak-pihak terkait. Sedangkan guru juga dapat terus meningkatkan motivasi dan mengatasi rasa jenuh dalam mengajar dengan menyenangi profesinya dan menganggap itu adalah sebuah pengabdian yang mulia.

2. Kreativitas guru dapat ditingkatkan melalui peningkatan keahlian profesionalnya, ataupun melalui pelatihan-pelatihan karena berdasarkan informasi yang penulis peroleh motivasi dan kreativitas guru dalam mengajar belum optimal begitu juga hasil belajar siswa.
3. Pihak guru harus mempelajari dan mampu menerapkan metode, strategi, dan memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal yang harus disesuaikan dengan kondisi dan minat siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan daya kreativitas guru.
4. Siswa hendaknya juga ikut aktif dalam belajar dan aktif bertanya tentang pelajaran yang tidak dipahami kepada guru sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian maupun penulisan tidak terlepas dari kelemahan dan kesalahan, untuk itu demi kesempurnaan skripsi ini diharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun. Harapan penulis semoga, skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis sendiri, akhirnya penulis mengucapkan semoga Allah SWT memberikan Maghfirohnya kepada kita semua dan senantiasa keikhlasan dan usaha yang kita lakukan dibalas oleh Allah SWT. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Anwar, Dessy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama, 2001.
- A.M., Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Ali, Mohammad, dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Guza, Afnil, *Undang-Undang SISDIKNAS: UU RI Nomor 20 Tahun 2003, dan Undang-Undang Guru dan Dosen: UU RI Nomor 14 Tahun 2005, Cet. 7 Revisi*, Jakarta: Asa Mandiri, 2008.
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- Hartono, *Analisis Item Instrumen.*, Bandung: Nusa Media, 2010.
- Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Sttistik dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nasution, S., *Didaktis Asas-Asas Mengajar*, Cet. 4, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, Cet. 7, 2010.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.

- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sutadipura, Balnadi, *Aneka Problema Keguruan*, Cet. 2, Bandung: Angkasa, 1985.
- Siagian, Sondang P., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, Cet. 8, 2009.
- Umar, Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, Ed. 2, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Usman, Husaini, *Pengantar Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Eka Purnamasari,
<http://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:XcQbBkNC02kJ:images.dhianku.multiply>, 2010.
- Khusnul Khotimah,
<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH016f/3ad43a69.dir/doc.pdf>, Semarang, 2007.
- Anis Nur Rezeki,
<http://www.google.co.id/#hl=id&&sa=X&ei=0fsWTKbRI8eyrAedtJyjCg&ved=0CBEQvgUoAA&q=hubungan+antara+motiv+berprestasi+dengan+kreativitas&nfpr=1&fp=952627baff9e53e>, 2009.